

**PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH
TERHADAP PERUBAHAN SIKAP RELIGIUS DI
MADRASAH ALIYAH AL-MA'RUF
MARGODADI TANGGAMUS**

SKRIPSI

**Rima Mulyana
NPM. 1911030178**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1446 H/2024 M**

**PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH
TERHADAP PERUBAHAN SIKAP RELIGIUS DI
MADRASAH ALIYAH AL-MA'RUF
MARGODADI TANGGAMUS**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Dalam Ilmu Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**

Oleh
Rima Mulyana
1911030178

Prodi: Manajemen Pendidikan Islam

Pembimbing I : Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M. Pd
Pembimbing II : Dr. Sunarto, M. Pd.I

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1446 H/2024 M**

ABSTRAK

Kepemimpinan secara umum didefinisikan sebagai kemampuan dalam kesiapan yang dimiliki oleh seseorang untuk dapat mempengaruhi, mendorong, mengajak, menuntun, menggerakkan, mengarahkan, dan kalau perlu memaksa orang atau kelompok agar menerima pengaruh tersebut dan selanjutnya terbuat sesuatu yang dapat membantu tercapainya suatu tujuan tertentu yang telah ditetapkan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh kepemimpinan kepala madrasah terhadap sikap religius di MA Al-Ma'ruf Margodadi Tanggamus. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian survey. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh tenaga pendidik yang ada di MA Al-Ma'ruf Margodadi Tanggamus yang berjumlah 42 guru. Dengan sampel sebanyak 30 guru. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan skala Likert. Data sampel dianalisis dan diolah menggunakan program komputer IBM SPSS Statistic 25. Uji yang digunakan yaitu uji validitas, uji reliabilitas, uji prasyarat analisis terdiri dari uji normalitas dan uji linearitas. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi sederhana (uji T), dan koefisien determinasi.

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kepemimpinan kepala madrasah terhadap sikap religius sebesar 36,9 atau 36,9 %. Dengan kesimpulan bahwa 36,9% sikap religius di MA Al-Ma'ruf Margodadi Tanggamus dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala madrasah, dan 63,1% lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar sikap religius.

Kata Kunci : Kepemimpimam Kepala Madrasah, Sikap Religius

ABSTRACT

Leadership is generally defined as the ability in readiness possessed by a person to be able to influence, encourage, invite, guide, move, direct, and if necessary force people or groups to accept this influence and then create something that can help achieve a certain goal that has been set. set.

This research aims to find out how the leadership of the madrasah head influences religious attitudes at MA Al-Ma'ruf Margodadi Tanggamus. This research uses quantitative methods with survey research type. The population in this research is all teaching staff at MA Al-Ma'ruf Margodadi Tanggamus, totaling 42 teachers. With a sample of 30 teachers. The data collection technique uses a questionnaire with a Likert scale. Sample data was analyzed and obtained using the IBM SPSS Statistics 25 computer program. The tests used were validity tests, reliability tests, analysis prerequisite tests consisting of normality tests and linearity tests. The data analysis technique uses simple regression analysis (T test) and coefficient of determination.

The results of this study concluded that there was a significant influence between the leadership of madrasah heads on religious attitudes of 36,9 or 36,9%. With the conclusion that 36,9% of religious attitudes at MA Al-Ma'ruf Margodadi Tanggamus are influenced by the leadership of the madrasa head, and the other 63,1% are influenced by other factors outside religious attitudes.

Keywords: Leadership of the Madrasah Head, Religious Attitude

SURAT PERNYATAAN

- Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Rima Mulyana

NPM : 1911030178

Prodi : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul : "Pengaruh Kepemimpinan Kepala Madrasah Terhadap Perubahan Sikap Religius Di MA Al-Ma'ruf Margodadi Tanggamus" adalah benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan duplikasi ataupun karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam catatan kaki atau daftar rujukan. Apabila suatu waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penulis. Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 17 Februari 2024



Rima Mulyana
1911030178



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH
TERHADAP PERUBAHAN SIKAP RELIGIUS DIMADRASAH
ALYIAH AL-MA'RUF MARGODADI TANGGAMUS**

Nama : **Rima Mulyana**
NPM : **1911030178**
Prodi : **Manajemen Pendidikan Islam**
Fakultas : **Tarbiyah dan Keguruan**

MENYETUJUI

Untuk Dimunaqosyahkan dan Dipertahankan Dalam Sidang Munaqosyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II


Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd
NIP. 196408281988032002


Dr. Suharto, M.Pd.I
NIP. 198509102023211018

Mengetahui
Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam


Dr. Hj. Yetri, M.Pd
NIP. 19651215199403 2 001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH TERHADAP PERUBAHAN SIKAP RELIGIUS DI MADRASAH ALIYAH AL-MA'RUF MARGODADI TANGGAMUS**, Oleh: **Rima Mulyana**, NPM: **1911030178**, Prodi: **Manajemen Pendidikan Islam (MPI)**, telah dimunaqosahkan pada hari/tanggal: **Senin, 24 Juni 2024** pukul **14:30 – 16:00 WIB**.

TIM MUNAQOSAH

Ketua Sidang : Prof. Dr. H. Subandi, MM

Sekretaris : Ilhami, M. Pd

Penguji Utama : Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd

Penguji Pendamping I : Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd

Penguji Pendamping II : Dr. Sunarto, M.Pd.I

()
()
()
()
()

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



MOTTO

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۗ قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ ۗ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ ۗ

“(Ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, “Aku hendak menjadikan khalifah (pemimpin) di bumi.” Mereka berkata, “Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu?” Dia berfirman: “Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.”
(QS. Al-Baqarah Ayat 30)



PERSEMBAHAN

Alhamdulillah puji syukur kepada Allah SWT. Atas rahmat, hidayah dan taufiq-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam semoga tercurah limpahkan kepada baginda Muhammad SAW yang telah menuntun seluruh umat manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Skripsi ini penulis persembahkan kepada :

1. Kedua orang tua teruntuk cinta pertamaku Bapak Tumino dan pintu Surgaku ibu Musliyati yang aku hormati dan aku banggakan. Yang selalu memberikan dukungan terbesar baik materi maupun moril, dan menguatkanmu sepenuh jiwa dan raga, merawatmu, memotivasiku dengan nasihat-nasihat yang luar biasa, dan mendoakanku agar selalu ada dalam jalan-Nya. Semoga selalu dalam lindungan Allah SWT dan mendapatkan keberkahan disetiap langkahnya.
2. Adik-adikku Alya Fauziah, Farid Hilmi, dan Safwana Almahyra yang senantiasa mendoakan dan mendukungku, serta keluarga besar ku yang selalu memberikan dorongan semangat dan motivasi demi mengapai impian dan cita-citaku.
3. Untuk diri sendiri, terima kasih untuk Rima Mulyana yang telah bekerja keras, berjuang dan bertahan sampai berada di titik ini.
4. Almamater tercinta tempatku menimba ilmu UIN Raden Intan Lampung, semoga selalu jaya,maju,danberkualitas

RIWAYAT HIDUP

Nama lengkap Rima Mulyana, lahir di Tangkit Serdang, Kecamatan Pugung, Kabupaten Tanggamus pada tanggal 19 Mei 2001. Anak Pertama dari empat bersaudara dari pasangan Bapak Tumino dan Ibu Musliyati. Saat ini penulis tinggal di jalan Ptpn VII Tangkit Serdang, Kecamatan Pugung, Kabupaten Tanggamus.

Masa pendidikan penulis dimulai pada tahun 2006 di TK Harapan Kita dan kemudian melanjutkan sekolah di SDN 3 Tangkit Serdang dan lulus pada tahun 2013. Kemudian melanjutkan pendidikan tingkat menengah di MTS AL-MA'RUF Margodadi dan lulus pada tahun 2016. Pada tahun 2016 melanjutkan pendidikan ke tingkat menengah atas di MA AL-MA'RUF Margodadi dan lulus pada tahun 2019. Pada tahun 2019 penulis meneruskan pendidikan tinggi di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung mengambil Strata satu (S1) dan terdaftar sebagai mahasiswa jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI).

Selama menjadi mahasiswa, penulis aktif diberbagai kegiatan intra maupun ekstra kampus Fakultas Tarbiyah dan keguruan UIN Raden Intan Lampung. Akhir kata penulis mengucapkan rasa syukur yang sebesar-besarnya atas penyelesaian skripsi yang berjudul **“Pengaruh Kepemimpinan Kepala Madrasah Terhadap Perubahan Sikap Religius di MA Al-Ma'ruf Margodadi Taggamus”** ditahun 2022/2023

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan karunia-Nya berupa ilmu pengetahuan, kesehatan dan petunjuk sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini guna memenuhi syarat untuk meraih gelas Sarjana Pendidikan (S.Pd) di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung dengan judul skripsi **“Pengaruh Kepemimpinan Kepala Madrasah Terhadap Perubahan Sikap Religius di MA Al-Ma’ruf Margodadi Tanggamus”**. Shalawat serta salam selalu disanjung agungkan kepada Baginda Muhammad SAW, semoga kita mendapatkan syafaatnya di yaumul akhir kelak.

Penulis meyakini bahwa tanpa bantuan berbagai pihak maka skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik. Maka pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih dan penghormatan yang tulus kepada :

1. Prof. Dr. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Dr. Hj. Yetri, M.Pd selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam
3. Dr. Riyuzen Praja Tuala, M.Pd selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Pendidikan Islam
4. Ibu Prof. Dr. Nirva Diana, M.Pd selaku pembimbing I yang telah memberikan waktunya dalam memberikan arahan dan bimbingan dalam penyusunan skripsi.
5. Bapak Dr. Sunarto, M.Pd.I selaku Pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan sabar dalam memberikan arahan dan bimbingan dalam penyusunan skripsi.
6. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan khususnya jurusan Manajemen Pendidikan Islam yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di UIN Raden Intan Lampung.
7. M. Ghufron, S.Pd selaku kepala madrasah Al-Ma’ruf Margodadi Tanggamus yang telah mengizinkan penulis melaksanakan penelitian di MA Al-Ma’ruf Margodadi Tanggamus.

8. Fani Saputra yang selalu memberikan doa, motivasi, dukungan dan selalu ada dalam segala proses dari awal perkuliahan hingga akhir
9. Sahabat-sahabatku Mayada Ayu KH, Fauziah Pangestika, Via Anisa Putri, Selvia Agnes, dan Nadia Napoleon yang telah memberikan semangat dan selalu menemani selama dalam menuntut ilmu pendidikan di UIN Raden Intan Lampung .
10. Teman-teman Fakultas Tarbiyah dan Keguruan jurusan Manajemen Pendidikan Islam angkatan 2019, khususnya MPI kelas H. Semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat ganda kepada semua yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan studinya dan semoga menjadi catatan amal ibadah disisi Allah SWT.

Bandar Lampung, 17 Februari 2024

Penulis

Rima Mulyana
1911030178

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
ABSTRAK	iii
ABSTRACT	iv
SURAT PERNYATAAN	v
PERSETUJUAN.....	vii
PENGESAHAN.....	viii
MOTTO	ix
PERSEMBAHAN.....	x
RIWAYAT HIDUP	xi
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	7
C. Latar Belakang	8
D. Identifikasi dan Batasan Masalah	15
E. Rumusan Masalah	15
F. Tujuan Penelitian.....	15
G. Manfaat Penelitian.....	20
H. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	21
BAB II KERANGKA TEORITIK DAN PENGAJUAN HIPOTESIS	27
A. Kerangka Teoritik	27
1. Kepemimpinan Kepala Madrasah	27
2. Sikap Religius.....	43
BAB III METODE PENELITIAN.....	57
A. Waktu dan Tempat Penelitian.....	57
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian	57
C. Populasi, Sample, dan Teknik Pengumpulan Data	58
D. Definisi Operasional Variabel	62
E. Instrumen Penelitian.....	63
F. Uji Validitas dan Reliabilitas.....	67
G. Uji Prasyarat Analisis.....	68
H. Uji Hipotesis	70

I. Sistematika Penulisan Penelitian	72
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	73
A. Deskripsi Objek Penelitian	73
B. Uji Coba Instrumen Hasil Penelitian	78
C. Analisis Hasil Data Penelitian	84
D. Pembahasan Hasil Penelitian.....	90
BAB V PENUTUP.....	97
A. Kesimpulan	97
B. Rekomendasi.....	97
DAFTAR RUJUKAN.....	99



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Skala Likert	64
Tabel 3.2	Kisi-Kisi Instrumen Penelitian	64
Tabel 4.1	Tenaga Pendidik di MA Al-Ma'ruf Margodadi Tanggamus	76
Tabel 4.2	Hasil Perhitungan Uji Validitas Kepemimpinan Kepala Madrasah	79
Tabel 4.3	Hasil Perhitungan Uji Validitas Sikap Religius	82
Tabel 4.4	Hasil Perhitungan Uji Reliabilitas Kepemimpinan Kepala Madrasah	84
Tabel 4.5	Hasil Perhitungan Uji Reliabilitas Sikap Religius	85
Tabel 4.6	Hasil Perhitungan Uji Normalitas Variabel X dan Y	86
Tabel 4.7	Uji Linieritas Variabel X Terhadap Y	87
Tabel 4.8	Uji T Variabel X dan Y	89
Tabel 4.9	Koefisien Determinasi Variabel X Terhadap Y	90

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Kuesioner Penelitian.....	101
Lampiran 2	Surat Balasan Penelitian.....	103
Lampiran 3	Surat Keterangan Turnitin	112
Lampiran 4	Foto Bersama Kepala Madrasah Aliyah Al- Ma'ruf Margodadi.....	114





BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebelum menjelaskan dan menguraikan lebih lanjut tentang isi judul dari proposal ini, penulis akan menguraikan dan menjelaskan tentang istilah-istilah yang terkandung dalam proposal ini, dengan judul : Pengaruh Kepemimpinan Kepala Madrasah Terhadap Perubahan Sikap Religius di Madrasah Aliyah Al-ma'ruf Margodadi. Agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam judul yang terkandung dan dapat memahami topik yang dibahas dalam proposal ini, maka penulis memberikan penjelasan dari istilah-istilah yang terkandung dalam Pengaruh Kepemimpinan Dalam Sikap Religius di Madrasah Aliyah Al-Ma'ruf Margodadi sebagai berikut :

1. Pengertian Kepemimpinan Kepala Madrasah

Setiap lembaga pendidikan apapun jenisnya pasti memiliki dan memerlukan seorang pemimpin dan pimpinan tertinggi atau manajer tertinggi yang harus menjalankan kegiatan kepemimpinan atau manajemen bagi keseluruhan organisasi sebagai satu kesatuan. kepemimpinan merupakan segi penting dalam proses kerja sama di antara manusia untuk mencapai tujuan. Kepemimpinan juga dapat dikatakan sebagai energi yang memotori setiap usaha bersama.

Seorang pemimpin mempunyai tanggung jawab yang berat, mengingat perannya yang sangat besar, membutuhkan kepandaian dan kewibawaan dalam mengambil langkah-langkah baru sebagai jawaban dari kebutuhan masyarakat, kepemimpinan lebih dari sekedar serangkaian teknik-teknik yang dapat dikuasai, kepemimpinan pertama dan terutama adalah sifat manusiawi seseorang. Manajer-

lah yang harus mengetahui unsur manusiawi dalam persamaan kepemimpinan yaitu melindungi para anggotanya dan memberikan pengendalian terhadap pekerjaannya yang dilakukan anggotanya.

Menurut Ngeling Purwanto : Kepemimpinana adalah power atau watak yang memiliki kekuatan yang lebih dalam kelompok pemimpin adalah individu yang memiliki kekuasaan atau wewenang yang memberikan tugas-tugas pada anggotanya. Kepemimpinan dalam kelompok yang terdiri dari lebih dari dua orang, yang pada umumnya memberi pengaruh terhadap tingkahlaku dalam pencapaian tujuan-tujuan yang akan dicapainya. Kepemimpinan Pendidikan ialah kemampuan untuk menggerakkan pelaksanaan pendidikan, agar tercapainya suatu tujuan yang telah ditetapkan dalam mencapai sebuah pendidikan yang efektif dan efisien.¹

Menurut Kadarusman kepemimpinan (Leadership) dibagi menjadi tiga bagian, yaitu: Self Leadership, Team Leadership dan Organizational Leadership. Self Leadership adalah memimpin diri sendiri agar jangan sampai gagal menjalani hidup. Team Leadership diartikan sebagai memimpin orang lain. Pemimpinnya dikenal dengan istilah *team leader* (pemimpin kelompok) yang memahami apa yang menjadi tanggung jawab kepemimpinannya, menyelami kondisi bawahannya, kesediaannya untuk meleburkan diri dengan tuntutan dan konsekuensi dari tanggung jawab yang dipikulnya, serta memiliki komitmen untuk membawa setiap bawahannya mengeksplorasi kapasitas dirinya hingga menghasilkan prestasi tertinggi. Sedangkan *organizational leadership* dilihat dalam konteks suatu organisasi yang dipimpin oleh *organizational leader* (pemimpin organisasi) yang mampu memahami nafas bisnis perusahaan yang dipimpinnya,

¹ Muhammad Alim, "Mewujudkan Budaya Religius Di Sekolah," 2010, 66.

membangun visi dan misi pengembangan bisnisnya, kesediaan untuk melebur dengan tuntutan dan konsekuensi tanggung jawab sosial, serta komitmen yang tinggi untuk menjadikan perusahaan yang dipimpinnya sebagai pembawa berkah bagi komunitas baik di tingkat lokal, nasional, maupun internasional.

Menurut Crainer *leadership* Mullins, kepemimpinan merupakan suatu kegiatan untuk memengaruhi orang lain. Kepemimpinan merupakan suatu proses untuk memengaruhi aktivitas kelompok. Kepemimpinan merupakan kemampuan memperoleh kesepakatan pada tujuan bersama. Kepemimpinan adalah suatu upaya untuk mengarahkan orang lain untuk mencapai tujuan tertentu. Kepemimpinan adalah sebuah hubungan yang saling memengaruhi antara pemimpin dan pengikutnya.²

Kepemimpinan secara luas meliputi proses mempengaruhi dalam menentukan tujuan organisasi, memotivasi perilaku untuk mencapai tujuan, mempengaruhi untuk memperbaiki kelompok dan budayanya. Kepemimpinan sebagai sebuah alat, sarana atau proses untuk membujuk orang agar bersedia melakukan sesuatu secara sukarela, ada penghargaan, otoritas, dan bujukan.³

2. Sikap Religius

Sikap dapat diidentifikasi sebagai kecenderungan efektif suka atau tidak suka pada suatu objek sosial tertentu. Sebagai misal seseorang sadar bahwa mandi itu penting bagi kesehatan badan, meskipun cuaca pagi sangat dingin, maka dia paksakan dirinya untuk selalu mandi diwaktu setiap pagi hari. Dalam konteks ini orang tersebut

² Fridayana Yudiatmaja, "Kepemimpinan: Konsep, Teori Dan Karakternya" 12, no. 2 (2022): 29–30.

³ Dedy Mulyadi, *Kepemimpinan Prilaku Organisasi* (Jakarta: Rajawali Pres, 2009), 2.

mandi karena adanya objek sosial yang berhubungan dengan kesehatan badanya. Sehingga demi menjaga kesehatan badan, suka atau tidak suka meski keadaan cuaca dingin ia tetap melakukan aktifitas diwaktu pagi hari. Ditinjau dari segi efektifitas pada contoh diatas merupakan deskripsi dari “Sikap”.

Definisi diatas sesuai dengan definisi sikap yang dikembangkan oleh Neong Muhajir bahwa: Sikap merupakan ekspresi efek seseorang pada objek sosial tertentu yang mempunyai kemungkinan rentangan dari suka sampai tak suka. Objek-objek sosial tersebut dapat beraneka ragam, mungkin orang, mungkin tingkah laku orang, mungkin lembaga kemasyarakatan atau lainnya.

Lebih lanjut menurut leong muhajir perilaku ditinjau dari unsur-unsur pembentukanya dapat dibedakan menjadi 3 hal yaitu sikap yang transformatif, transaktif dan transinternal. Sikap yang transformative merupakan sikap yang lebih bersifat psikomotorik atau kurang disadari. Sikap yang transaksiona merupakan perilaku yang lebih mndasar pada kenyataan objektif, sedangkan sifat transinternal merupaka sikap yang lebih dipedomani oleh nilai-nilai hidup.⁴

Perilaku adalah kecenderungan yang relatif menatap yang bereaksi dengan cara baik tau buruk terhadap orang atau barang tertentu.⁵ Sikap adalah suatu persiapan bertindak atau berbuat dalam suatu arah tertentu. Dibedakan ada dua macam perilaku individual dan siakp sosial. Sikap merupakan sebuah kecenderungan yang menentukan atau suatu kekuatan jiwa yang mendorong seseorang untuk bertingkah laku yang ditunjukkan kearah suatu objek kusus

⁴ Jurnal Penanaman Nilai-Nilai Islam Dalam Pembentukan Sikap Dasn Perilaku Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Luqman Al-Hakim Yogyakarta

⁵ Muhibbin Syah, Psikologi Pendidikan (Bandung : Pt. Remaja Roesdakarya 2011),118

dengan cara tertentu. Baik objek itu berupa orang, kelembagaan atau masalah bahkan berupa dirinya sendiri.⁶

Dari batasan tersebut dapat dikemukakan bahwa dalam pengertian sikap telah terkandung komponen kognitif dan juga komponen kognatif, yaitu sikap merupakan predisposing untuk merespon, untuk bersikap. Ini berarti bahwa perilaku berkaitan dengan sikap, sikap merupakan predisposisi untuk berbuat.

Disimpulkan bahwa perilaku manusia adalah suatu persiapan bertindak atau berbuat dalam suatu arah tertentu. Sikap itu berupa yang mendukung maupun perasaan tidak mendukung yang mempunyai tiga komponen yaitu kognitif, afektif dan behavioral.

Sedangkan religius, kata dasar religius adalah religi yang berasal dari bahasa asing religion sebagai kata bentuk dari kata benda yang berarti agama.

Menurut Jalaluddin, agama mempunyai arti kepercayaan kepada tuhan atau kekuatan super human atau kekuatan yang diatas dan disembah sebagai pencipta dan pemelihara alam semesta, ekspresi dari kepercayaan diatas berupa amal ibadah, dan suatu keadaan jiwa atau cara hidup yang mencerminkan kecintaan atau kepercayaan terhadap tuhan, kehendak, sikap dan perilaku sesuai dengan atauran tuhan seperti tampak dalam kehidupan kebiasaan.⁷

Dari uraian diatas dapat disimpulkan religius adalah suatu keadaan dimana setiap melakukan atas aktifitasnya diselalu berkaitan dengan agamanya. Dalam hal ini pula dirinya sebagai hamba yang mempercayai tuhanya, berusaha agar dapat merealisasikan atau mempraktikkan setiap ajaran agamanya atas dasar iman yang ada dibatinnya.

⁶ Arifin Psikologi Dakwah Suatu Pengantar Studi (Jakarta : Bumi Aksara, 2004), 104

⁷ Jalaluddin, Psikologi Agama Memahami Perilaku Keagamaan Dengan Mengaplikasikan Prinsip Prinsip Psikologi, (Jakarta : PT. Raja Grafindo, 2008), 25

Dapat disimpulkan dari penjelasan diatas sikap religius adalah sikap atau perilaku yang dibentuk dan berkembang dengan berjalannya waktu melalui pengalaman keagamaannya. Menurut Gay Hendrik Dank Ate Luedeman dalam ginjaran, terdapat beberapa sikap religius yang tampak dalam diri seseorang dalam menjalankan tugasnya, diantaranya:

- a. Kejujuran, rahasia untuk meraih sukse adalah selalu berkata jujur. Mereka menyadari, ketidakjujuran pada akhirnya akan mengakibatkan diri mereka sendiri terjebak dalam kesulitan yang berlarut-larut.
- b. Keadilan, salah satu skill seorang religius adalah mampu bersikap adil kepada semua pihak, bahkan saat dia terdesak sekalipun
- c. Bermanfaat bagi orang lain, hal ini merupakan salah satu bentuk sikap religius yang tampak dari diri seseorang. Sebagaimana sabda nabi Muhammad SAW: “sebaik-baik manusia adalah manusia yang bermanfaat bagi orang lain”.
- d. Disiplin tinggi mereka sangatlah disiplin. Kedisiplinan mereka tumbuh dari semangat penuh gairah dan kesadaran, bukan dari kehausan atau keterpaksaan.
- e. Keseimbangan, seseorang memiliki sikap religius sangat menjaga keseimbangan hidupnya.⁸
- f. Rendah hati, sikap rendah hati merupakan sikap yang tidak sombong mau mendengarkan pendapat oranglain dan tidak memaksakan kehendaknya.

⁸ Ary Ginanjar Agustin, Rahsia Sukses Membangkitak ESQ Power : Sebuah Inner Journey Melalui Ihsan (Jakarta: Arga, 2003), 249

Semua sikap memang baik tetapi yang menjadi perbedaan antara sikap religius ialah manusia yang mampu taat dan patuh kepada Allah swt.

Menurut Kamus Besar bahasa Indonesia “religius bermakna bersifat keagamaan, yang berkenaan dengan kepercayaan agama”. Nilai religius berarti nilai yang bersifat keagamaan dan yang berkenaan dengan kepercayaan agama. Karena berkaitan atau bersumber dari kepercayaan agama, maka orang yang tidak menganut suatu agama (atheis), maka dalam dirinya tidak terdapat nilai-nilai religius. Religiusitas berasal dari kata religio yang berarti memeriksa lagi, menimbang-nimbang, merenungkan keberatan hati nurani. Manusia yang religius dapat diartikan sebagai manusia yang berhati nurani serius, saleh dan teliti dalam mempertimbangkan batin, jadi belum menyebut dia menganut agama mana.⁹

Religi dimaknai dengan agama. Dapat dimaknai bahwa agama bersifat mengikat, yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhan-nya. Dalam ajaran Islam hubungan itu tidak hanya sekedar hubungan dengan Tuhan-nya akan tetapi juga meliputi hubungan dengan manusia lainnya, masyarakat atau alam lingkungannya.¹⁰ Religius ialah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.¹¹

B. Alasan Memilih Judul

Adapun yang menjadi alasan penulis dalam memilih judul ini adalah sebagai berikut:

⁹ Yudiantmaja, “Kepemimpinan: Konsep, Teori Dan Karakternya.”

¹⁰ Tafsir Ahmad, “Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam,” *Remaja Rosda Karya*, 1992, 74–75.

¹¹ Fadhilah Muhammad dan Khorida Lilif M uallifatul, “Pendidikan Karakter Anak Usia Dini,” *Al-Makrifat* 3, no. 2 (2013): 152–53.

1. Penulis ingin memahami lebih dalam tentang pengaruh kepemimpinan kepala madrasah terhadap perubahan sikap religius di madrasah aliyah al-ma'ruf margodadi.
2. Kepemimpinana kepala madrasah sangat berperan penting khususnya terhadap perubahan sikap religi dalam pendidikan madrasah.

C. Latar Belakang

Pada dasarnya setiap madrasah menginginkan peserta didiknya memiliki sikap yang cerdas dan berperilaku baik dalam kehidupannya.

Berbicara tentang pendidikan bagi manusia, mungkin tiada habisnya jika kita bahas satu persatu. Pendidikan sendiri merupakan alat bagi manusia untuk memperoleh pengetahuan yang kemudian pengetahuan tersebut digunakan untuk membangun kehidupannya. Dalam artinya bahwa, pendidikan memiliki peran yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Tidak hanya satu aspek kehidupan akan tetapi seluruh aspek kehidupan dan kepribadian manusia itu sendiri.

Pendidikan sebagai aspek pendukung dalam semua aspek kehidupan manusia haruslah memiliki kualitas yang memadai. Oleh karenanya, dalam segala kegiatan penyelenggaraan pendidikan dimanapun haruslah memiliki tujuan pendidikan itu sendiri. Banyak kemudian kita jumpai bahwa tujuan pendidikan tidak hanya sekedar mencari ilmu. Akan tetapi juga sebagai pengembangan potensi individu dan juga sebagai pembentukan karakter, moral maupun akhlak individu itu sendiri.

Berkenaan dengan hal tersebut, menurut Syaiful segala pendidikan dimaknai sebagai proses mengubah tingkah laku anak didik agar menjadi manusia dewasa yang mampu hidup

mandiri dan sebagai anggota masyarakat dalam lingkungan alam sekitar dimana individu itu berada.¹²

Sedangkan Abdul Majid dan Dian Andayani dalam bukunya yang berjudul “Pendidikan Karakter Perspektif Islam” menyatakan bahwa sejak 2500 tahun lalu, soerates telah berkata bahwa tujuan paling mendasar dari pendidikan adalah untuk membuat seseorang menjadi good and smart. Dalam sejarah islam, sekitar 1400 tahun yang lalu, Muhammad Saw. Sang Nabi terkhir dalam ajaran agama, juga menegaskan bahwa misi utamanya dalam mendidik manusia adalah untuk menyempurnakan akhlak dan mengupayakan pembentukan karakter yang baik.¹³

Dengan pendidikan diharapkan mampu mencetak manusia yang berkualitas serta mempunyai kemampuan dalam menjalankan dan memajukan pembangunan bangsa.¹⁴ Perubahan yang sangat cepat dalam kehidupan masyarakat dalam perkembangan ilmu dan teknologi. Serta macam-macam tuntutan kebutuhan yang sangat berpengaruh terhadap dunia pendidikan. Salah satu kekuatan dalam pengelolaan sekolah yang berperan penting dalam menghadapi perubahan adalah kepemimpinan kepala madrasah, yaitu perilaku kepala madrasah yang mampu memprakarsai pemikiran baru dengan melakukan perubahan atau penyesuaian tujuan, sasaran, prosedur, input, proses, output dari suatu sekolah sesuai dengan tuntutan perkembangan.

Setiap lembaga organisasi pendidikan diharapkan memiliki suatu kelebihan yang bersifat positif, misalnya berupa budaya yang diberdayakan lembaga, untuk menjadi perbedaan lembaga pendidikan tersebut dengan lembaga pendidi-

¹² Syaiful sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2003), cet. Ke-10

¹³ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2021), cet. Ke.-2, h.2.

¹⁴ Amirudin, *Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru*, *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 7.2 (2017), 23-3, h.24

kan yang lain. Sehingga lembaga tersebut memiliki keunikan atau keunggulan yang dijanjikan kepada masyarakat sebagai konsumen pendidikan. Oleh karena itu, agar kualitas pendidikan meningkat, selain dilakukan secara struktural perlu diiringi pula dengan pendekatan kultural. Berdasarkan deskripsi tersebut, maka beberapa pemimpin dalam bidang pendidikan memberikan arah baru, bahwa culture atau budaya unit-unit pelaksana kegiatan yang ada di sekolah turut menjadi salah satu faktor penentu dalam meningkatkan kualitas pendidikan yang berlangsung pada sebuah lembaga atau institusi pendidikan.¹⁵

Kepala sekolah sebagai penentu arah pendidikan dan pengambilan kebijakan mempunyai peran penting agar nilai-nilai karakter Islam tertanam pada diri siswa. Untuk mewujudkan nilai-nilai tersebut diperlukan penciptaan suasana religius, hal ini dilakukan karena nilai-nilai keimanan yang melekat pada siswa kadang-kadang bisa terkikis oleh budaya-budaya negatif yang berkembang disekitarnya. Untuk itu perlu dilakukan suatu usaha yang dapat menumbuhkan siswa berperilaku religius disekolah sehingga terbiasa untuk hal tersebut.¹⁶ Pada hakikatnya, tugas seorang pemimpin bukan hanya bertanggung jawab kepada bawahan atau yang dipimpinnnya saja, akan tetapi bertanggung jawab kepada Allah SWT sebagai Rabb (pemelihara) alam semesta. Oleh karena itu dalam menjalankan tugasnya kepala sekolah harus memiliki sikap yang baik dan strategi yang tepat untuk mencapai tujuan tersebut.

Di Indonesia sistem pendidikan diatur dalam sebuah kebijakan yaitu undang-undang. Landasan kebijakan tersebut didasarkan fungsi dan tanggung jawab, sebagaimana yang

¹⁵ Hiryari diyati, "Peran Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Budaya Sekolah", *Tesis* Yogyakarta: Pasca Sarjana Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negri Yogyakarta, 2014), 3.

¹⁶ Abdullah Munir, *Menjadi Kepala Sekolah Efektif*, (Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2008), h.7

tercantum dalam undang-undang sistem pendidikan nasional pasal 3 UU No.20 Tahun 2003 tentang tujuan pendidikan nasional yang menyatakan bahwa “Tujuan Pendidikan Nasional adalah berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokrasi serta bertanggung jawab”.¹⁷ Hal tersebut berarti kurikulum sekolah diharapkan mampu mengantarkan peserta didik untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Sedangkan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, tidak akan sampai ke arah itu tanpa adanya dukungan dari kepemimpinan kepala sekolah dalam pengembangan lembaga pendidikan Islam yang efektif dan efisien. Kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu faktor yang mendorong sekolah untuk mewujudkan visi, misi, tujuan sasaran melalui program yang dilaksanakan secara terencana dan bertahap.

Kepemimpinan kepala madrasah merupakan faktor yang menjadi kunci pendorong keberhasilan dan keberlangsungan suatu sekolah. Hal itu harus didukung dengan penampilan kepala madrasah. Penampilan kepala madrasah ditentukan oleh faktor kewibawaan, sifat, dan ketrampilan, perilaku maupun fleksibilitas kepala sekolah. Agar fungsi kepemimpinan kepala sekolah berhasil memerdayakan segala sumber daya sekolah terutama dalam hal mengembangkan perilaku religius di sekolah, untuk mencapai tujuan sesuai dengan situasi, diperlukan seorang kepala madrasah yang memiliki kemampuan profesional yaitu: kepribadian, keahlian dasar, pengalaman, pelatihan dan pengetahuan.

Sikap adalah kecenderungan yang relatif menetap yang beraksi dengan cara baik atau buruk terhadap orang atau

¹⁷ Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 dan Peraturan Pemerintahan Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru dan Dosen, (Bandung: Citra Umbara, 2009), h. 64

barang tertentu.¹⁸ Sikap adalah suatu persiapan bertindak/berbuat dalam suatu arah tertentu. Dibedakan ada dua macam sikap yakni sikap individual dan sikap sosial. Sikap merupakan sebuah kecenderungan yang menentukan atau suatu kekuatan jiwa yang mendorong seseorang untuk bertindak laku yang ditujukan ke arah suatu objek khusus dengan cara tertentu, baik objek itu berupa orang, kelembagaan ataupun masalah bahkan berupa dirinya sendiri.

Sikap sekolah yang baik adalah perilaku yang mempersiapkan tatanan masyarakat yang beradab, humanis, religius, dan peduli pada masalah.¹⁹ Salah satu model sikap religius sekolah adalah nilai-nilai Islam yang mempunyai warna tersendiri dan sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yaitu pembentukan karakter pesertadidik yang berakhaqul karimah.²⁰

Dari observasi awal peneliti pada MA Al-Ma'ruf Margodadi Tanggamus, salah satu upaya kepala madrasah dalam meningkatkan sikap religius pada siswa ialah membiasakan siswa untuk bersifat jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, percaya diri. program yang dibentuk oleh pihak sekolah seperti membaca do'a sebelum proses belajar mengajar, shalat zhuhur berjamaah, membaca surat yasin setiap hari jum'at, menjaga kebersihan, dan berpakaian muslim dan muslimah disekolah. Namun yang peneliti temukan dilapangan malah sebaliknya masih ada dari beberapa siswa-siswi yang belum menerapkan pembiasaan tersebut seperti masih ada siswa-siswi yang tidak menjaga sikap religius, serta masih terdapat siswa-siswi yang kurang disiplin.

¹⁸ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung :PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal.118.

¹⁹ Syamsul Ma'arif, dkk, *School Culture Madrasah dan Sekolah*, (Semarang: IAIN Walisongo,2012).4

²⁰ Arifin, *Psikologi Dakwah Suatu Pengantar Studi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004),hal. 104

Berdasarkan SK yang di keluarkan oleh Kepala Madrasah Aliyah Al-Ma'ruf Margodadi No. 069/131.12/Ks.02.3/07/2022 Tentang Guru Kegiatan Pembinaan Keagamaan.

Pengembangan nilai-nilai religi merupakan salah satu kebijakan yang harus diperhatikan oleh sekolah umumnya atau lembaga pendidikan Islam khususnya. Nilai-nilai Islam tidak tercipta dengan sendirinya, tetapi memerlukan tangan-tangan kreatif, inovatif dan visioner untuk menciptakan menggerakkan dan mengembangkannya. Dengan adanya budaya religi di sekolah atau lembaga pendidikan Islam dapat mengenalkan dan menanamkan nilai-nilai agama Islam sehingga pada proses perkembangan anak nantinya senantiasa berpegang teguh terhadap nilai-nilai ajaran agama Islam dan dapat membentuk akhlaqul peserta didik, selain itu dapat mewujudkan nilai-nilai ajaran agama sebagai suatu tradisi yang harus diterapkan oleh lembaga pendidikan Islam. Kepala madrasah yang mampu mengembangkan budaya Islami di sekolah; yakni dengan menggunakan strategi yang dimiliki untuk mengembangkan nilai-nilai Islam di sekolah, dapat dikatakan kepala madrasah tersebut telah berhasil untuk menjadi kepala madrasah yang berkualitas.

Sedangkan religius, kata dasar dari religius adalah religi yang berasal dari bahasa asing religion sebagai kata bentukan dari kata benda yang berarti agama. Menurut Jalaluddin, Agama mempunyai arti: Percaya kepada Tuhan atau kekuatan super human atau kekuatan yang di atas dan di sembah sebagai pencipta dan pemelihara alam semesta, Ekspresi dari kepercayaan di atas berupa amal ibadah, dan suatu keadaan jiwa atau cara hidup yang mencerminkan kecintaan atau kepercayaan terhadap Tuhan, kehendak, sikap dan perilakunya sesuai dengan aturan Tuhan seperti tampak dalam kehidupan

kebiasaan.²¹ Jadi dapat diketahui bahwa religius merupakan suatu sikap yang kuat dalam memeluk dan menjalankan ajaran agama serta sebagai cerminan dirinya atas ketaatannya terhadap ajaran agama yang dianutnya.

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang sangat penting bagi kehidupan, Pendidikan adalah jembatan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang sangat penting bagi kehidupan. Pendidikan adalah jembatan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan dapat dilakukan dengan nusaaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar serta proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Rumusan Pasal 3 UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional secara tegas menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.²² Dalam konteks demikian sekolah merupakan lembaga paling penting dalam mendukung tercapainya fungsi pendidikan itu. Sekolah dapat mengembangkan segenap kemampuan siswa dan membentuk karakter mereka. Sekolah memiliki tanggung jawab moral untuk mendidik anak agar cerdas dan berkarakter positif.

Kepemimpinan adalah proses mengarahkan dan mempengaruhi aktivitas-aktivitas tugas dari orang-orang dalam kelompok. Kepemimpinan berarti melibatkan orang lain, yaitu bawahan atau karyawan yang dipimpin (Sunarto).

²¹ Jalaluddin, *Psikologi Agama Memahami Perilaku Keagamaan dengan Mengaplikasikan Prinsip-Prinsip Psikologi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hal. 25

²² Ahmad, "Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam."(Cakrawala Pendidikan No. 1 Thn 1997),hlm. 45

Menurut Kartono, pemimpin itu mempunyai sifat,kebiasaan, temperamen, watak dan kepribadian sendiri yang unik khas sehingga tingkah laku dan gayanya yang membedakan dirinya dari orang lain. Gaya atau style hidupnya ini pasti akan mewarnai perilaku dan tipe kepemimpinannya. Sehingga dapat memunculkan beberapa tipe kepemimpinan. Misalnya tipe-tipe kharismatik, paternalistik ,militeristik, otokratis, laissez faire, populis, administratif dan demokratis.

Kepemimpinan yang efektif apabila pemimpin secara aktif mendampingi atau mengarahkan pada saat membuat perencanaan, mengkoordinasikan, melakukan percobaan, dan memimpin pekerjaan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan bersama. Pemimpin harus berada di tengah-tengah pengikutnya, sehingga mereka lebih nyaman melakukan pekerjaan, dan selalu hadir bagi pengikut yang menghadapi masalah.²³

Seorang pemimpin dapat melakukan berbagai cara dalam kegiatan mempengaruhi atau memberi motivasi orang lain untuk mampu melakukan berbagai tindakan yang selalu terarah terhadap pencapaian tujuan bersama (organisasi). Cara ini mencerminkan sikap dan pandangan pemimpin terhadap orang yang dipimpinya, dan hal itu merupakan gambaran gaya kepemimpinan. Kepala sekolah sebagai seorang yang diberi tugas untuk memimpin sekolah, bertanggung jawab atas tercapainya tujuan, peran, dan mutu pendidikan di sekolahnya. Dengan demikian agar tujuan sekolah dapat tercapai, maka kepala sekolah dalam melaksanakan tugasnya dan fungsinya memerlukan suatu gaya dalam memimpin, dan hal tersebut dikenal dengan gaya kepemimpinan kepala sekolah.

Dalam hal ini kepala madrasah memiliki pengaruh yang positif dalam memajukan madrasah. Oleh karenanya, kepala madrasah harus memberikan dukungan terhadap

²³ Alben Ambarita, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Yogyakarta: Graha Ilmu,2015),h. 53

kompetensi dan kinerja guru, sehingga dengan kinerja guru yang baik akan memberikan kontribusi pada kualitas pendidikan yang semakin baik.

Pada kompleks kepemimpinan, Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an surat An-Nisa ayat-59:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولَى الْأَمْرِ
مِنْكُمْ ۗ فَإِن تَنَزَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِن كُنتُمْ
تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ۚ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.” (QS.An-Nisa’ :59).²⁴

Ayat diatas menjelaskan setiap orang yang beriman harus taat kepada Allah SWT dan Rasulnya, kepada pemimpin kita juga harus taat dan jika pemimpin itu benar, berdasarkan al-qur'an dan al-hadist. Namun jika pemimpin itu tidak berdasarka al-qur'an dan al-hadist kita boleh tidak menaatinya. Baik buruknya sebuah lembaga atau madrasah ditentukan oleh kemampuan profesional kepala madrasah sebagai pengelolanya. Kepala madrasah setidaknya harus memiliki bekal pengetahuan dan kemampuan dalam menyusun program madrasah, menetapkan prosedur dan mekanisme kerja, melaksanakan monitoring, evaluasi, meningkatkan disiplin guru.²⁵

²⁴ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Az-ziyadah, h. 87

²⁵ Sudarawan Danim dan Suparno, *Manajemen dan Kepemimpinan Transformasional Kepemimpinan Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 28

Penanaman nilai agama merupakan hal yang penting dilakukan dalam suatu lembaga pendidikan. Penanaman nilai agama merupakan hal yang penting (urgen) dan harus terjadi karena dalam penanaman nilai agama terdapat hubungan timbal balik antara pendidik dan peserta didik. Dimana dalam hal ini, pendidik tidak hanya berfungsi sebagai pengajar saja, namun juga sebagai pembimbing dan muaddib atau murabbi bagi peserta didik, yakni sebagai orang yang bertugas membimbing, mengarahkan, menunjukkan serta menginternalisasikan nilai-nilai agama kepada anaknya.²⁶

Peserta didik merupakan komponen yang tidak kalah pentingnya dalam proses pembelajaran. Hubungan antara pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran ibarat hubungan orang tua dengan anaknya. Maka secara spiritual sebagaimana dikatakan di atas, bahwa pendidik berkewajiban mendidik peserta didik dan menanamkan nilai-nilai agama kepadanya melalui proses pendidikan dan pembiasaan perilaku di lingkungan sekolah. Nilai-nilai tersebut meliputi nilai iman, ibadah, akhlak, dan sosial dan lain sebagainya.

Dalam ajaran Islam hubungan itu tidak hanya sekedar hubungan dengan Tuhan-nya akan tetapi juga meliputi hubungan dengan manusia lainnya, masyarakat atau alam lingkungannya.²⁷ Dari segi isi, agama adalah seperangkat ajaran yang merupakan perangkat nilai-nilai kehidupan yang harus dijadikan barometer para pemeluknya dalam menentukan pilihan tindakan dalam kehidupannya.²⁸ Dengan kata lain, agama mencakup totalitas tingkah laku manusia dalam kehidupan sehari-hari yang dilandasi dengan iman kepada Allah, sehingga seluruh tingkah lakunya berlandaskan keimanan dan akan

²⁶ Amad Tafsir, "Ilmu Pendidikan dalam Persepektif Isalm."(Bandung: Remaja Rosda Karya, 1992), Hlm. 74-75

²⁷ Muhammad Alim, "Mewujudkan Budaya Religius Di Sekolah."(Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011),Hlm. 10

²⁸ Asmaun Sahlan, "Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah."(Malang: UIN Maliki Press.2010),hlm 66

membentuk sikap positif dalam pribadi dan perilakunya sehari-hari. Religius ialah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Religius merupakan penghayatan dan pelaksanaan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.

Kemudian apabila nilai religius ini dikaitkan dengan ajaran Islam maka keberadaannya sangatlah penting dan utama. Nilai religius menjadi suatu sikap dan perilaku yang patuh kepada ajaran agama Islam untuk senantiasa beribadah, karena tugas manusia sebagai hamba Allah adalah untuk mengabdikan kepada-Nya, sebagaimana Firman Allah dalam Q.S. Adz-Dzariyat ayat 56

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya :*“Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.”* (QS, Adz-Dzâriyat 51:56)

Dengan memahami begitu pentingnya nilai religius bagi seorang muslim dimana nilai religius, “yang merupakan nilai kerokhanian tertinggi dan mutlak yang bersumber kepada kepercayaan atau keyakinan manusia”, maka adalah mutlak juga ditanamkan dalam diri setiap muslim terutama generasi muda dan peserta didik muslim di sekolah maupun di lembaga-lembaga pendidikan, baik formal maupun non formal.

Sehingga pada akhirnya apabila diambil sebuah kesimpulan, maka nilai religius adalah sesuatu yang abstrak yang ada dalam diri manusia yang bersumber pada keyakinan akan keberadaan Tuhan sebagai Dzat yang harus disembah dan mengabdikan diri, yang kemudian memunculkan sikap dan perilaku yang selalu mendasarkan pada keberadaan Tuhan dan ajaran-ajaran-Nya. Sikap dan perilaku tersebut tercermin dalam bentuk ritual ibadah yang dilakukan, perkataan-perkataan

yang dilontarkannya, aktifitas yang dilakukannya dan juga pada akhlak kepribadiannya.

D. Identifikasi dan Batasan Masalah

Adapun identifikasi masalah dari peneliti sebagai berikut :

1. Usaha yang dilakukan kepala madrasah aliyah Al-Ma'ruf kurang maksimal.
2. Kepemimpinan kepala madrasah dalam mengembangkan sikap religi di sekolah melalui nilai-nilai sosial guna mempersiapkan peserta didik yang berkarakter dan berakhlak karimah kurang maksimal.
3. Karakter dan berakhlak karimah di madrasah Aliyah Al-Ma'ruf merupakan sikap religi yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa kurang berkembang.

Adapun batasan masalah dari penelitian sebagai berikut :

1. Variabel yang akan diteliti yaitu pengaruh kepemimpinan kepala madrasah dan perubahan sikap religius.
2. Objek yang akan diteliti yaitu guru Madrasah Aliyah Al-Ma'ruf.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka permasalahan yang penulis rumuskan ialah

Adakah Pengaruh kepemimpinan Kepala Madrasah Terhadap Perubahan Sikap Religius di Madrasah Aliyah Al-Ma'ruf Margodadi ?

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka didapatkan tujuan penelitian yaitu:

Untuk Mengetahui Pengaruh Kepemimpinan Kepala Madrasah Terhadap Perubahan Sikap Religius Di Madrasah Aliyah Al-Ma'ruf Margodadi.

G. Manfaat Penelitian

Hasil Penelitian Mengenai Pengaruh Kepemimpinan Dalam Perubahan Sikap Religius di Madrasah Aliyah Al-Ma'ruf Margodadi ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kegunaan yaitu :

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan kepemimpinan kepala madrasah terkait dengan perubahan sikap religius di sekolah.
- b. Sebagai referensi penelitian yang sejenis mendatang.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti dapat memberikan ilmu pengetahuan dan wawasan yang baru mengenai kepemimpinan kepala madrasah dalam perubahan sikap religius.
- b. Bagi kepala madrasah dapat dijadikan pedoman dalam melakukan kepemimpinan, sehingga dapat mengembangkan sikap religius di sekolah yang lebih baik.
- c. Bagi Pendidik dapat dijadikan, sebagai pedoman dalam mendidik, menanamkan nilai-nilai islam dalam setiap pengajaran yang diberikan kepada peserta didik.
- d. Bagi orang tua, dan masyarakat untuk memberikan pengetahuan mengenai pentingnya nilai-nilai islam dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat meningkatkan akhlak peserta didik dan masyarakat.

H. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Adapun beberapa penelitian terdahulu yang dapat dijadikan acuan antara lain:

1. Dalam jurnal yang ditulis oleh Ahmad Tajudin, Andika Aprilianto yang berjudul “Pengaruh Kepala Madrasah Terhadap Membangun Sikap Religius Peserta Didik”. Dengan No. 2, volume 1 Tahun 2020. Dalam jurnalnya dijelaskan bahwa Pelaksanaan pendidikan madrasah tidak terlepas dari nilai-nilai, norma, keyakinan, perilaku, dan budaya religius. Budaya tersebut ketika diterapkan di madrasah akan berdampak kuat bagi prestasi lembaga. Membangun sikap religius dilembaga pendidikan, perlu adanya kerja sama dari seluruh elemen dalam lembaga, mulai dari kepala Madrasah sebagai leader, guru, staf, dan Peserta Didik. Seluruh masyarakat madrasah sangat menentukan keberhasilan dalam membangun budaya religius, karena budaya tersebut yang menjalankan adalah seluruh masyarakat madrasah.²⁹

Dalam jurnal yang ditulis oleh Ahmad Tajudin, Andika Aprilianto menggunakan metode penelitian yaitu jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Sedangkan metode yang digunakan oleh penulis yakni penelitian kuantitatif, untuk mendapatkan data yang peneliti butuhkan yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata baik secara lisan maupun tertulis dari informasi dan pelaku yang diamati.

2. Dalam jurnal yang ditulis oleh Elis Sumiyati yang berjudul “Pengaruh Sikap Religius Sekolah Terhadap Akhlak Siswa Kelas Xi Di Sma Plus Permata Insani Islamic School Kabupaten Tangerang” dengan Volume 01 No. 01 Tahun 2020. Dalam jurnal ini dijelaskan Sikap religius sekolah memiliki andil yang besar, karena dengan budaya

²⁹ Sondang P Siagian, “Teori Dan Praktek Kepemimpinan” 02, no. 1 (2010): 37.

religius yang diterapkan di sekolah, akan terjadi inkulkasi (penanaman) nilai, pemberian teladan, dan penyiapan generasi muda agar dapat mandiri dengan mengajarkan dan memfasilitasi pembuatan-pembuatan keputusan moral secara bertanggung jawab dan keterampilan hidup yang lain. Perilaku sekolah adalah sekumpulan nilai yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan keseharian, dan simbol-simbol yang dipraktikkan oleh kepala sekolah, guru, petugas administrasi, siswa, dan masyarakat sekitar sekolah. Sikap sekolah merupakan ciri khas, karakter atau watak, dan citra sekolah tersebut di masyarakat luas.³⁰

Dalam jurnal yang ditulis oleh Elis Sumiyati, menggunakan metode penelitian kuantitatif yakni. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sikap religius (X) dan akhlak siswa (Y). Penelitian dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada 62 siswa kelas XI di SMA Plus Permata Insani Islamic School Kabupaten Tangerang sebagai responden dalam penelitian ini. Metode yang digunakan sama dengan metode yang peneliti gunakan yakni metode penelitian kuantitatif, Pemimpin (X) dan sikap religius (Y).

3. Dalam jurnal yang berjudul "Pengaruh Kepala Sekolah Terhadap Mewujudkan Sikap Religius Di Sekolah Islam" yang ditulis oleh Aghna Mahirotul Ilmi Muhamad Sholeh. Jurnal ini terdapat pada jurnal Manajemen Pendidikan. Vol. 9. No.2. Tahun 2021. Dalam jurnalnya dijelaskan, Perilaku religius di sekolah dapat diwujudkan melalui nilai-nilai agama yang dipraktikkan dalam kegiatan sehari-hari di sekolah dan melalui simbol-simbol perilaku yang mengandung nilai keagamaan Proses yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk mewujudkan sikap religius sekolah adalah melalui 3 perspektif manajemen strategik yaitu pertama perencanaan dengan cara menetapkan tujuan, memahami keadaan, dan mengidentifikasi ham-

³⁰ Jurnal Mediakarya et al., "No Title" 01, no. 1 (2020): 21–46.

batan serta kemudahan, kedua pelaksanaan dengan memberikan keteladanan, pembiasaan, serta internalisasi nilai, dan ketiga evaluasi. Dampak dari keberhasilan terwujudnya perilaku religius di sekolah adalah memberikan dampak positif terhadap sikap dan perilaku peserta didik, pendidik dan tenaga kependidikan, serta semua warga sekolah.³¹

Dalam jurnal yang ditulis oleh Mahirotul Ilmi Muhamad Sholeh, menggunakan metode penelitian Kuantitatif, yang berguna untuk mendapatkan kesimpulan yang valid. Dalam penelitian diatas metode yang digunakan sama seperti yang peneliti gunakan yakni dengan cara observasi.

4. Dalam jurnal yang dituluis oleh Asiro, Maman Supriatman, Mumun Munawaroh yang berjudul “Pengaruh Kepemimpinan Kepala Madrasah Terhadap Pembiasaan Sikap Religius Di Madrasah Tsanawiyah (MTs) AL-NUR Kota Cirebon” Vol. 4 No. 2 Tahun 2020. Dalam jurnalnya dijelaskan bahwa kepala madrasah mempunyai pengaruh yang sangat penting dalam segala bentuk kegiatan yang berlaku di lingkungan madrasah tersebut serta bertanggung jawab penuh terhadap proses pendidikan di madrasah terutama dalam membangun sikap yang baik, salah satunya sikap religius. Upaya dalam membangun budaya religius di madrasah dapat melalui optimalisasi pengaruh kepala madrasah yang memiliki wewenang dalam madrasah tersebut.³²

Dalam jurnala ini yang ditulis oleh Asiro, Maman Supriatman, Mumun Munawaro menggunakan jenis penelitian Metode penelitian yang digunakan adalah penelitia kuantitatif,demgan menggunakan subjek

³¹ Aghna Mahirotul Ilmi Muhamad Sholeh, “Manajemen Kepala Sekolah Dalam Mewujudkan Budaya Religius Di Sekolah Islam,” *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan* 09, no. 02 (2021): 389–402.

³² Berbudaya Religius et al., “Leadership Influence of Headmaster ’ S on Religious” 4 (2020): 101–14.

penelitian teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, angket dengan model sekala likert dan studi dokumentasi. Tujuannya untuk mengetahui pengaruh kepemimpinan kepala madrasah terhadap pembiasaan-pembiasaan berbudaya religius. Didalam jurnal yang menjadi variabel, yang diteliti yaitu pengembangan pemimpin dalam mengembangkan Sikap religius. Sedangkan variabel penelitian yang penulis teliti yaitu pengaruh kepemimpinan kepala madrasah terhadap perubahan sikap religius. Dalam jurnal yang menjadi tempat penelitian yaitu pada tingkatan Madrasah Tsanawiyah (MTS) sedangkan penelitian yang penulis gunakan yaitu pada tingkatan Madrasah Aliyah (MA).

5. Dalam jurnal yang ditulis oleh Elis Sumiyati yang berjudul Pengaruh Sikap Religius Sekolah Terhadap Akhlak Siswa Kelas Xi Di Sma Plus Permata Insani Islamic School Kabupaten Tangerang dengan Volume 01 No. 01 Tahun 2020. Dalam jurnal ini di jelaskan Sikap religius sekolah memiliki andil yang besar, karena dengan sikap religius yang diterapkan di sekolah, akan terjadi inkulkasi (penanaman) nilai, pemberian teladan, dan penyiapan generasi muda agar dapat mandiri dengan mengajarkan dan memfasilitasi pembuatan-pembuatan keputusan moral secara bertanggung jawab dan keterampilan hidup yang lain. Sikap sekolah adalah sekumpulan nilai yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan keseharian, dan simbol-simbol yang dipraktikkan oleh kepala sekolah, guru, petugas administrasi, siswa, dan masyarakat sekitar sekolah. Budaya sekolah merupakan ciri khas, karakter atau watak, dan citra sekolah tersebut di masyarakat luas.³³

Dalam jurnal yang ditulis oleh Elis Sumiyati, menggunakan metode penelitian kuantitatif yakni. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sikap religius (X) dan akhlak siswa (Y). Penelitian dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada 62 siswa kelas XI di

³³ Jurnal Mediakarya et al., "No Title" 01, no. 1 (2020): 21–46.

SMA Plus Permata Insani Islamic School Kabupaten Tangerang sebagai responden dalam penelitian ini. Metode yang digunakan sama dengan metode yang peneliti gunakan yakni metode penelitian kuantitatif, Pemimpin (X) dan perilaku religius (Y).





BAB II

KERANGKA TEORITIK DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Kerangka Teoritik

1. Kepemimpinan Kepala Madrasah

a. Pengertian Kepemimpinan Kepala Madrasah

Kepemimpinan atau leadership ialah seni dan keterampilan seseorang dalam menggunakan otoritasnya untuk mempengaruhi orang lain dalam rangka memfasilitasi beberapa hal yang berkaitan dengan tujuan organisasi yang telah ditentukan. Secara etimologi kepemimpinan akar katanya adalah pemimpin. Pemimpin mengandung arti adanya objek yang dipimpin, objek yang dipimpin itu dinamakan pengikut (followers).³⁴

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, pemimpin (pe-mim-pin) artinya orang yang memimpin, sedangkan kepemimpinan (ke-pe-mim-pin-an) artinya, perihal pemimpin dan cara memimpin, dengan demikian kepemimpinan merupakan seni, teknik, dan metode memimpin untuk mencapai tujuan. Kepemimpinan merupakan salah satu bagian dari manajemen yang dominan, krusial, dan kritical dalam urusan upaya untuk meningkatkan produktivitas kerja, baik pada individual, kelompok, maupun institusi, lembaga atau organisasi. Pemimpin ialah orang yang memimpin, sedangkan pimpinan merupakan jabatannya. Dalam pengertian lain secara etimologi istilah kepemimpinan berasal dari kata dasar pimpin yang artinya bimbing atau tuntun. Dari kata pim-

³⁴ Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*.(Surabaya: CV BUDI UTAMA,2018)

pin lahirilah kata kerja memimpin yang artinya membimbing dan menuntun.³⁵

Kepemimpinan secara umum didefinisikan sebagai kemampuan dalam kesiapan yang dimiliki oleh seseorang untuk dapat mempengaruhi, mendorong, mengajak, menuntun, menggerakkan, mengarahkan, dan kalau perlu memaksa orang atau kelompok agar menerima pengaruh tersebut dan selanjutnya terbuat sesuatu yang dapat membantu tercapainya suatu tujuan tertentu yang telah ditetapkan³⁶.

Wahyudi mengemukakan, bahwa gaya (style) kepemimpinan adalah perilaku kepemimpinan yang ditampilkan dalam proses manajerial secara konsisten. Hal ini menjelaskan bahwa gaya kepemimpinan sebagai cara berperilaku yang khas dan secara konsisten dari seorang pemimpin terhadap anggota kelompoknya.³⁷

Kepemimpinan adalah proses mengarahkan dan mempengaruhi aktivitas-aktivitas tugas dari orang-orang dalam kelompok. Kepemimpinan berarti melibatkan orang lain, yaitu bawahan atau karyawan yang dipimpin (Sunarto). Menurut Kartono, pemimpin itu mempunyai sifat, kebiasaan, temperamen, watak dan kepribadian sendiri yang unik khas sehingga tingkah laku dan gayanya yang membedakan dirinya dari orang lain. Gaya atau *style* hidupnya ini pasti akan mewarnai perilaku dan tipe kepemimpinannya. Sehingga dapat memunculkan beberapa tipe kepem-

³⁵ Didin Kurniadin, *Manajemen Pendidikan* (Yogyakarta: AR-Ruzz Media, 2016),hal.288

³⁶ Hade Afriansyah, "Kepemimpinan Pendidikan,"(Yogyakarta:Ar-Ruzz Media, 2019).

³⁷ Kadir Syaiful Rahmad,Abdul, *Kepemimpinan Pendidikan Dan Budaya Mutu* (jakarta: Zahir, 2017).

impinan. Misalnya tipe-tipe kharismatik, paternalistik, militeristik, otokratis, *laissez faire*, populis, administratif dan demokratis.³⁸

Menurut Kartini Kartono kepemimpinan itu sifatnya spesifik, unik, diperlukan bagi situasi khusus. Karena dalam satu kelompok yang melakukan kegiatan tertentu, dan memiliki tujuan serta peralatan Jelasnya bahwa karakteristik utama seorang pemimpin adalah harus sesuai dan bisa bersangkutan, serta diterima oleh kelompoknya, juga relevan, sesuai zamannya.³⁹ Kepemimpinan adalah kemampuan untuk mempengaruhi, memberi inspirasi dan mengarahkan tindakan seseorang atau kelompok untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Kepemimpinan melibatkan tiga hal, yaitu pemimpin, pengikut dan situasi tertentu.⁴⁰ Menurut Fred E. Fiedler yang dikutip oleh Ngalim Purwanto, pemimpin adalah individu didalam kelompok yang memberikan tugas-tugas, pengarahan dan pengkoordinasian yang relevan dengan kegiatan-kegiatan kelompok⁴¹.

Selain itu juga pemimpin diartikan sebagai orang yang mendapatkan amanah dan tanggung jawab, yang memiliki sifat, dan sikap yang dapat menjadi contoh bagi orang lain. Sebagaimana yang dijelaskan dalam surat As- Sajdah ayat: 24 yang berbunyi:

وَجَعَلْنَا مِنْهُمْ أُمَّةً يَهْتَدُونَ بِأَمْرِنَا لَمَّا صَبَرُوا ۖ وَكَانُوا
بِآيَاتِنَا يُوقِنُونَ

³⁸ Hardi Mulyono, “Kepemimpinan (Leadership) Berbasis Karakter Dalam Peningkatan Kualitas Pengelolaan Perguruan Tinggi,” *Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial Humaniora* 3, no. 1 (2018): 290–97, <https://doi.org/10.32696/jp2sh.v3i1.93>.

³⁹ Kartono, *Pemimpin dan Kepemimpinan*. Hal.4

⁴⁰ Feska Ajefri, “EFEKTIFITAS KEPEMIMPINAN DALAM MANAJEMEN BERBASIS MADRASAH,” Al-idarah : *Jurnal Kependidikan Islam* 7, no.2(2017).

⁴¹ Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*.hal.57

Artinya : Dan Kami jadikan di antara mereka itu pemimpin-pemimpin yang memberi petunjuk dengan perintah Kami selama mereka sabar. Mereka meyakini ayat-ayat Kami

Dari ayat diatas bisa dijelaskan bahwa kepemimpinan merupakan faktor penting dalam memberikan arahan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Sehubungan dengan konteks kepemimpinan kepala madrasah, maka kepemimpinan yang dibahas adalah kepemimpinan pendidikan. Kepemimpinan pendidikan adalah kesiapan atau kemampuan yang dimiliki seseorang dalam proses mempengaruhi, mendorong, membimbing, mengarahkan dan menggerakkan orang lain yang ada hubungannya dengan pelaksanaan dan pengembangan pendidikan dan pengajaran ataupun pelatihan, agar segenap kegiatan dapat berjalan dengan efektif dan efisien, yang pada akhirnya dapat mencapai tujuan pendidikan dan pengajaran yang telah ditetapkan.

Berdasarkan menyimpulkan berbagai pendapat diatas penulis bahwa kepemimpinan merupakan keterampilan atau suatu usaha yang dapat mempengaruhi bawahannya, serta bisa menggerakkan, mengatur dan memotivasi para bawahan untuk berkerja sama tanpa ada paksaan demi tercapainya tujuan yang telah ditentukan. Salah satu faktor keberhasilan seorang pemimpin tergantung pada teknik kepemimpinan yang diterapkan dalam menciptakan situasi sehingga menyebabkan orang yang dipimpinya muncul kesadarannya untuk menjalankan apa yang dikehendaki.

Peran kepemimpinan adalah seperangkat perilaku yang diharapkan, dilakukan oleh orang-orang sesuai dengan posisinya sebagai pemimpin. Peran pemimpin sangat besar dalam mengambil keputusan dan mengambil tanggung jawab atas hasilnya. Kepu-

tusan tersebut mencerminkan karakter seorang pemimpin. Pengambilan keputusan sangat penting bagi aktivitas organisasi juga merupakan kepemimpinan kunci atau inti kepemimpinan. harus dapat mengambil keputusan dalam berbagai situasi, dengan memilih yang terbaik di antara sejumlah keputusan alternatif yang dihadapinya. Alternatif harus dipilih yang memiliki risiko negatif terkecil sehingga tidak membahayakan organisasi. Pemimpin harus bisa menjelaskan alasannya alasan memilih satu keputusan alternatif dengan cara yang paling mudah dipahami agar mendapat dukungan dalam melakukan pelaksanaannya⁴².

Kepemimpinan secara luas dapat mempengaruhi interpretasi tentang peristiwa-peristiwa yang terjadi untuk mencapai sasaran, memelihara hubungan kerjasama kelompok, perolehan dukungan dan kerjasama dengan orang-orang diluar kelompok atau pun organisasi. Fenomena yang terjadi masih banyak pimpinan dalam hal ini kepala madrasah yang ragu untuk dapat merubah pola-pola yang sudah ada dan belum berkembang, dan lebih suka dengan menggunakan paksaan supaya bawahannya dapat tunduk dan patuh ke dalam semua kebijakan dan perintah sesuai dengan keinginannya tanpa melalui proses musyawarah terlebih dahulu.

Menurut Purwanto (Saefullah) mengatakan kepemimpinan adalah sekumpulan kemampuan dan sifatsifat kepribadian, termasuk di dalamnya kewibawaan, untuk dijadikan sarana meyakinkan orang yang dipimpinnya agar bersedia dan melaksanakan tugas yang dibebankan dengan rela, penuh semangat, ada kegembiraan batin, serta merasa tidak terpaksa. Dalam pengelolaan madrasah, pengaruh

⁴² Maulana Akbar Sanjani, "KEPEMIMPINAN DEMOKRATIS KEPALA SEKOLAH," *Jurnal Serunai Adminitrasi Pendidikan*, 2019.

kepemimpinan kepala madrasah merupakan salah satu kekuatan efektif dalam menghadapi berbagai perubahan yang terjadi melalui perilaku kepala madrasah yang mampu memprakarsai pemikiran baru di dalam proses kegiatan dilingkungan madrasah, dengan melakukan penyesuaian ataupun perubahan tujuan, sasaran, input, proses dan output dari suatu madrasah dengan menyesuaikan berbagai tuntutan perkembangan zaman.

Kepemimpinan kepala madrasah ialah pemimpin yang dapat menguasai secara baik pekerjaannya melebihi rata-rata personalia lain di sekolah serta memiliki komitmen moral yang tinggi atas pekerjaannya. Kegiatan yang dilakukan kepala madrasah dalam usaha menuntun, membimbing, memandu, dan menunjukkan jalan yang diridhai Allah swt. kepada para guru untuk mau bekerja sama dan bekerja dengan penuh tanggung jawab, ikhlas dan mengharap pahal dari Allah swt.

b. Tipe Kepemimpinan

Gaya kepemimpinan yang menyebabkan ia dipilih sebagai manajer sangat berhubungan dengan rumusan tujuan organisasi, jenis aktivitas yang harus dipimpin, karakteristik para bawahan, motif usaha, serta kondisi lain yang akan berdampak pada organisasi.

G.R Terry sebagai salah seorang pengembang ilmu manajemen mengemukakan tipe kepemimpinan sebagai berikut.

1) Kepemimpinan Pribadian

Seorang manajer dalam melaksanakan tugasnya selalu dilakukan dengan cara kontak pribadi. Instruksi yang disampaikan secara oral ataupun secara pribadi disampaikan oleh manajer yang bersangkutan. Tipe kepemimpinan ini sering

dianut oleh perusahaan kecil karena kompleksitas bawahan maupun kegiatannya sangatlah kecil. Akibatnya, pelaksanaannya selain mudah juga sangat efektif dan memang biasa dilakukan tanpa mengalami prosedural yang berbelit.

2) Kepemimpinan Nonpribadi

Segala peraturan dan kebijakan yang berlaku pada perusahaan melalui bawahannya atau menggunakan media nonpribadi, baik rencana, instruksi, maupun program penyediannya. Pada tipe ini, program pendelegasian kekuasaan sangatlah berperan dan harus di aplikasikan.

3) Kepemimpinan Otoriter

Manajer yang bertipe otoriter biasanya bekerja secara sungguh-sungguh, teliti dan cermat. Manajer bekerja menurut peraturan kebijakan yang berlaku dengan ketat. Meskipun agak kaku dan segala instruksinya harus dipatuhi oleh para bawahan, para bawahan tidak berhak mengomentarnya. Karn manajer beranggapan bahwa dialah yang bertindak sebagai pengemudi yang akan bertanggung jawab atas segala sesuatu kompleksitas organisasi.⁴³

4) Kepemimpinan Demokratis

Pada kepemimpinan yang demokratis, manajer beranggapan bahwa ia merupakan bagian integral yang sama sebagai elemen perusahaan dan secara bersamaan seluruh elemen tersebut bertanggung jawab dalam perusahaan.

5) Kepemimpinan Paternalistik

Kepemimpinan paternalistik dirincikan oleh suatu pengaruh yang bersifat kepatuhan dalam hubungan antara manajer dan perusahaan. Tujuannya adalah untuk melindungi dan mem-

⁴³ Sondang P Siagian, "Teori Dan Praktek Kepemimpinan."(Jakarta: Bumi Aksara,2018),hal. 158

berikan arah, tindakan, dan perilaku ibarat peran seseorang ayah kepada anaknya.

6) Kepemimpinan Menurut Bakat

Tipe kepemimpinan menurut bakat biasanya muncul dari kelompok informal yang didapatkan melalui pelatihan meskipun tidak langsung. Dengan adanya sistem persaingan, dapat menimbulkan perbedaan pendapat yang seru dari kelompok yang bersangkutan. Peran bakat sangat menonjol, sebagai dampak pembawaan sejak lahir dan mungkin disebabkan adanya faktor keturunan.⁴⁴

Menurut Burhanuddin ada tiga tipe kepemimpinan, yaitu :

1) Tipe Otoriter (autocratic)

Pemimpin yang bertipe demikian dipandang sebagai orang yang memberikan perintah dan mengharapkan pelaksanaannya secara dogmatis dan selalu positif.

2) Tipe Demokratis atau Partisipasi

Pemimpin tipe ini selalu mengadakan konsultasi dengan para bawahannya mengenai tindakan dan keputusan yang diusulkan pemimpin, serta berusaha memberikan dorongan untuk turut serta aktif dalam melaksanakan semua keputusan yang telah ditetapkan.

3) Tipe Kepemimpinan Laissez Faire

Maksud dari tipe ini, yaitu pemimpin yang selalu memberikan kebebasan yang tinggi bagi bawahannya.⁴⁵

⁴⁴ Ibid. Hal. 159

⁴⁵ Burhanuddin, Analisis Administrasi Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan, (Jarta: Bumi Aksara, 2018), hal. 99

Adapun tipe kepemimpinan yang kharismatik, dalam tipe ini seorang pemimpin mempunyai karakteristiknya yang khas yaitu daya tariknya yang sangat memikat sehingga mampu memperoleh pengikut yang jumlahnya yang kadangkadang sangat besar. Tugasnya seorang pemimpin yang kharismatik adalah seorang yang dikagumi oleh banyak pengikut tersebut tidak selalu dapat menjelaskan secara konkret mengapa orang tersebut dikagumi.⁴⁶

Berbeda dengan kepemimpinan yang dikemukakan oleh G.R Terry, Robert Blake dan Jane S. Mouton yang mempopulerkan Managerial Grid dengan membagi lima tipe kepemimpinan (Hersey dan Blanchard). Pembagian tersebut berdasarkan pada bawahan. Kelima tipe kepemimpinan dijelaskan sebagai berikut.

1. Tandus (improvished)

Yaitu pemakaian usaha seminimum mungkin untuk menyelesaikan suatu pekerjaan guna mempertahankan keanggotaan dalam organisasi.

2. Perkumpulan (country club)

Yaitu menumpahkan perhatian kepada bawahan untuk memuaskan hubungan yang menggairahkan, suasana organisasi yang bersahabat, dan meng-gairahkan tempat kerja.

3. Tugas (task)

Yaitu efisiensi dalam hasil pekerjaan yang diperoleh dari kondisi kerja yang tersusun dengan mengurangi campur tangan elemen manusia sampai pada tingkat minimum.

4. Jalan Tengah (middle of road)

Yaitu kecakapan organisasi yang memadai adalah usaha dan memungkinkan membuat keseimbangan

⁴⁶ Sondang P Siagian, "Teori Dan Praktek Kepemimpinan." (Jakarta: Rineka Cipta,2010),hal. 37

diantara kerja yang dilakukan sambil memperhatikan semangat bawahan pada tingkat.⁴⁷

- c. Syarat-Syarat Kepemimpinan
 - a) Syarat Minimal
 - 1) Watak yang baik (karakter, budi, dan moral)
 - 2) Inteligensi yang tinggi
 - 3) Kesiapan lahir dan batin
 - b) Syarat-Syarat Yang Lain Yang Diperlukan
 - 1) Sadar akan tanggung jawab
 - 2) Memiliki sifat-sifat kepemimpinan yang menonjol
 - 3) Membimbing dirinya dan bawahan dengan asas dan prinsip kepemimpinan
 - 4) Mengenal anak buah
 - 5) Paham mengukur dan menilai kepemimpinan.⁴⁸

d. Asas-Asas Kepemimpinan

Sebagai kata lain asas-asas kepemimpinan adalah landasan dalam kepemimpinan yang menjadi acuan dalam menjalankan sebuah kepemimpinan:

- 1) Takwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa
- 2) Member suri tauladan
- 3) Ikut bergiat menggugah semangat bawahan
- 4) Mempengaruhi dan member semangat
- 5) Waspada
- 6) Tingkah laku sederhana dan tidak boros
- 7) Loyal
- 8) Sabar, efektif dan efisien
- 9) Keberanian Rela menerima.⁴⁹

⁴⁷ Muktar, Iskandar, "Orientasi Baru Supervisi Pendidikan".(Jakarta: Referensi, 2013),97.

⁴⁸ Nasrul Syakur Chaniago, Manajemen Organisasi, (Bandung:Citapustaka, 2011) h. 79.

⁴⁹ Mulyasa, Menjadi Kepala Sekolah Profesional. (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2004), h. 121-122.

e. Prinsip-Prinsip Kepemimpinan

Sebagai pemimpin tentunya harus dipahami prinsip-prinsip dalam rangka kepemimpinannya mengembangkan sekolahnya. Prinsip-prinsip kepemimpinan secara umum antara lain :

- a. Konstruktif, kepala madrasah harus memberikan dorongan dan pembinaan kepada setiap guru dan stafnya untuk mengembangkan kemampuannya secara optimal.
- b. Kreatif, kepala madrasah jangan terjebak kepada pola-pola kerja lama yang dikerjakan oleh kepala madrasah sebelumnya, namun dia harus selalu kreatif mencari gagasan-gagasan baru dalam menjalankan tugasnya.
- c. Partisipatif, memberikan kepercayaan kepada semua pihak untuk selalu terlibat dalam setiap aktifitas sekolah.
- d. Kooperatif, kepala madrasah harus senantiasa bekerja sama dengan semua komponen yang terkait dalam melaksanakan setiap kegiatan,
- e. Delekatif, kepala madrasah berupaya memberikan kepercayaan kepada staf untuk melaksanakan tugas sesuai dengan kemampuan dan deskripsi tugas/jabatannya
- f. Integrative, untuk menghasilkan suatu sinergi yang besar, kepala madrasah harus mengintegrasikan kegiatannya agar tujuan sekolah dapat tercapai. Semua
- g. Rasional dan objektif, kepala madrasah berupaya untuk menjadi pemimpin yang bijak dalam melaksanakan tugasnya dan bertindak berdasarkan pertimbangan rasio dan obyektif, bukan dengan emosional.
- f. Indikator Kepemimpinan Kepala Madrasah

Menurut Greenfield dalam Mulyasa, indikator kepala madrasah efektif secara umum adalah sebagai berikut :

- 1) Komitmen terhadap visi sekolah dalam menjalankan tugas dan fungsinya.
- 2) Menjadikan visi sekolah sebagai pedoman dalam rangka mengelola dan memimpin sekolah. Dan
- 3) Senantiasa memberi contoh yang baik terhadap guru dan warga sekolah.

Ungkapan tersebut sejalan dengan temuan Heck, dkk dalam Mulyasa bahwa prestasi akademik dapat di prediksi berdasarkan pengetahuan terhadap perilaku kepemimpinan kepala madrasah. Berikut merupakan indikator-indikator kepemimpinan kepala madrasah yang efektif :

1. Menerapkan pendekatan kepemimpinan partisipatif terutama dalam proses pengambilan keputusan.
2. Menunjukkan sikap dan perilaku teladan yang dapat menjadi panutan atau model bagi guru, peserta didik dan seluruh warga sekolah.
3. Memiliki gaya kepemimpinan yang demokratis, lugas dan terbuka.
4. Menyiapkan waktu untuk berkomunikasi secara terbuka dengan para guru, peserta didik dan warga sekolah lainnya.
5. Menekankan kepada guru dan seluruh warga sekolah untuk memenuhi norma-norma pembelajaran dengan disiplin yang tinggi.
6. Memberikan dukungan kepada guru untuk menegakkan disiplin peserta didik.
7. Membimbing dan mengarahkan guru dalam memecahkan masalahmasalah kerjanya, dan bersedia memberikan bantuan secara proposional dan professional.

8. Memantau kemajuan belajar peserta didik melalui guru sesering mungkin berdasarkan data restasi siswa.
9. Melakukan berbagai kunjungan kelas untuk mengamati kegiatan pembelajaran secara langsung.
10. Memberikan ruang pemberdayaan sekolah kepada seluruh warga sekolah.
11. Mengalokasikan dana yang diperlukan untuk menjamin pelaksanaan proram pembelajaran.
12. Memberikan kesempatan yang luas kepada seluruh warga sekolah dan masyarakat untuk berkonsultasi dan berdiskusi mengenai permasalahan yang dihadapi berkaitan dengan pendidikan dan pembelajaran di sekolah.
13. Membangun kelompok kerja aktif, kreatif dan produktif.
14. Mengarahkan perubahan dan inovasi dalam organisasi.
15. Memiliki komitmen yang jelas terhadap penjaminan mutu lulusan.

Sejalan uraian diatas, dimana Martin and Mil-lower serta Willower and Kmetz dalam Mulyasa, berdasarkan hasil kajiannya pada berbagai sekolah unggulan yang telah sukses mengembangkan pro-ramprogramnya, indikator kepala sekolah efektif se-bagai berikut :

1. Memiliki visi yang kuat tentang masa depan sekolahnya dan mampu mendorong semua war-ganya ikut serta dalam mewujudkannya.
2. Senantiasa menyempatkan diri dan memprgramkan pengamatan terhadap berbagai aktivitas guru dan pembelajarn di kelas, serta memberikan feedback yang positif dan kon-

struktif dalam memecahkan masalah dan memperbaiki pembelajaran.

3. Memantau kemajuan peserta didik baik secara individu maupun kelompok, serta memanfaatkan informasi untuk mengarahkan perencanaan pembelajaran.
4. Memiliki harapan tinggi terhadap prestasi peserta didik dan kinerja seluruh warga sekolah. Serta mendayagunakan berbagai sumber belajar dan melibatkan seluruh warga sekolah secara kreatif, produktif dan akuntabel.
5. Melakukan evaluasi dan perbaikan secara berkesimbangan, serta mendorong pemanfaatan waktu secara efisien dan merancang prosedur untuk meminimalisir stress dan konflik negatif.⁵⁰

Pendapat Mutamimah menjelaskan bahwa seorang pemimpin dapat mentransformasikan bawahannya melalui empat komponen yang terdiri dari:

- 1) Charismatic Leadership (Kharismatik /pengaruh terhadap individu), Pemimpin tersebut mempunyai power dan pengaruh. karyawan dibangkitkan, sehingga mempunyai tingkat kepercayaan dan keyakinan. Pemimpin membangkitkan dan menyenangkan karyawannya dengan meyakinkan bahwa mereka mampu menyelesaikan sesuatu yang lebih besar dengan usaha ekstra.
- 2) Inspirational Motivation (Motivasi inspiratif), Pemimpin selalu memotivasi dan merangsang bawahannya dengan menyiapkan pekerjaan yang berarti dan menantang, antusiasme dan optimisme ditunjukkan. Pemimpin selalu mengkomunikasikan visi, misi dan harapan-harapan dengan tujuan agar

⁵⁰ Mulyasa, Manajemen Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah. (Medan: Kencana,2020)hal.19-22.

bawahan mempunyai komitmen yang tinggi untuk mencapai tujuan.

- 3) Intellectual Stimulation (Stimulasi intelektual), Pemimpin selalu menstimulasi bawahannya secara intelektual, sehingga mereka menjadi inovatif dan kreatif dalam menyelesaikan masalah dengan cara-cara yang baru. Selain itu, pemimpin mengajarkan dengan melihat kesulitan sebagai masalah yang harus diselesaikan dan memberikan penyelesaian masalah secara rasional.
- 4) Individualized Consideration (Konsiderasi individual), Pemimpin memberikan perhatian kepada karyawan secara individual, seperti : kebutuhan karyawan untuk berprestasi, memberikan gaji, memberi nasehat kepada karyawan sehingga karyawan dapat tumbuh dan berkembang.⁵¹

Menurut Pamudji kepemimpinan adalah kemauan yang dikehendaki untuk menggerakkan dan mengarahkan orang-orang pada tujuan yang dikehendaki oleh pemimpin⁵². Ini berarti ada tahapan tertentu, kepemimpinan dapat diartikan sebagai salah satu sarana dalam menggerakkan dan salah satu fungsi manajemen.

Di dalam Islam kepemimpinan identik dengan istilah khalifah yang berarti wakil. Pemakaian kata khalifah setelah Rasulullah SAW wafat menyentuh juga maksud yang terkandung di dalam perkataan "amir" (jamaknya umara) atau penguasa⁵³. Oleh karena itu, kedua istilah ini. dalam bahasa Indonesia disebut pemimpin formal. Namun, jika merujuk kepada firman Allah SWT dalam surah Al-Baqarah, 2: 30 sebagai berikut:

⁵¹ Elly M, Stiadi, dkk, *Ilmu Sosial Dan Budaya Dasar* (Jakarta: Kencana, 2011).27

⁵² Pamudji, *Manajemen Organisasi*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012). 125

⁵³ Rivai, *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi* Edisi 3.4

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۗ قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

Artinya :

Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Para Malaikat: "Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, Padahal Kami Senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui"⁵⁴.

Perkataan khalifah dalam ayat tersebut tidak hanya ditujukan kepada para khalifah sesudah Nabi, tetapi adalah penciptaan Nabi Adam yang disebut sebagaimanusia dengan tugas untuk memakmurkan orang lain berbuat amar makruf dan mencegah perbuatan mungkar⁵⁵. Berdasarkan ayat tersebut khalifah bukan hanya kedudukan formal namun juga kedudukan non formal yang sifatnya menyeluruh. Selain kata khalifah disebutkan juga kata ulil amri yang satu akar dengan kata amir sebagaimana disebutkan di atas. Kata ulil berarti pemimpin tertinggi dalam masyarakat Islam.⁵⁶

Berdasarkan kajian teori diatas dapat disimpulkan bahwa menurut Greendfield dalam Mulyasa yaitu kepala madrasah yang efektif secara umum berkomitmen terhadap visi sekolah dalam menjalankan tugas dan visi nya, menjadikan visi sekolah sebagai pedoman dalam rangka

⁵⁴ Hamka, *Tafsir Al-Azhar* (Jakarta: Panjimas 2003).39

⁵⁵ Hamka..6

⁵⁶ Veithzal Rivai, *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi* (Jakarta: TP Raja Grafindo Persada, 2012).4

mengelola dan memimpin sekolah, dan senantiasa memberi contoh yang baik kepada guru dan warga sekolah.

2. Sikap Religius

a. Pengertian Sikap

Mengawali pembahasan mengenai sikap keagamaan, maka terlebih dahulu akan di jelaskan pengertian sikap itu sendiri. Menurut Mar'at dalam buku Jalaludin beranggapan bahwa sikap itu dipandang layaknya sebuah sistem yang saling berinteraksi antara hasil penalaran, pemahaman dan penghayatan yang muncul diwujudkan dengan afektif yaitu sikap. Dari sini bahwasanya sikap itu terbentuk bukan dari bawaan melainkan hasil dari pengalaman seseorang.⁵⁷

Sedangkan pengertian dari Religius itu Menurut Budiono sesuai dengan kamus besar bahasa Indonesia bahwa Religius (religious) Kata benda: bersifat agamis, berhubungan dengan agama, sesuai dengan prinsip-prinsip suatu agama.⁵⁸

Sikap religius merupakan suatu keadaan yang ada dalam diri pribadi seseorang yang mendorong orang untuk bertingkah laku yang berkaitan dengan agama. Sesuai dengan penelitian yang Zakiah drajat dalam buku Ramayulis mengatakan bahwa “sikap keagamaan merupakan perolehan bukan bawaan”.⁵⁹ Dapat dipahami bahwa sikap religius itu terbentuk melalui pengalaman secara langsung yang terjadi dalam hubungannya dengan unsur-unsur lingkungan seperti lingkungan rumah, orang tertentu, teman orang tua, jamaah dan lain sebagainya. Walaupun sikap terbentuk karena pengaruh lingkungan, namun yang ter-

⁵⁷ Jalaludin, Psikologi Agama, ed. Rev, cet 16, (Jakarta: pres, 2012), 257.

⁵⁸ Wiwinda, Hubungan Pendidikan Agama Islam Dengan Tingkat Religiusitas, At-ta'lim, no.1 vol. 15, (Januari 2016), 56.

⁵⁹ Ramayulis, Psikologi Agama, (Jakarta: Radar Jaya Offset, 2002) , 96.

lebih penting itu faktor dari individu itu sendiri ikut menentukan.

Adapun pengertian lain dari buku bambang Syamsul arifin mengungkapkan bahwa sikap keagamaan ialah suatu keadaan diri seseorang yang mendorongnya untuk dapat bertingakalah laku sesuai dengan kadar ketaatan terhadap agama.⁶⁰ Oleh sebab itu, dengan adanya sikap keagamaan tersebut yang disebabkan oleh konsistensi antara keyakinan agama sebagai unsur kognitif, sedangkan perasaan itu sebagai unsur efektif dan perilaku terhadap agama itu sebagai konatif. Dapat ditarik benang merah bahwa sikap keagamaan itu merupakan suatu kesatuan yang saling melengkapi antara pengetahuan agama, perasaan agama, serta tindak keagamaan dalam diri seseorang. Hal ini menunjukkan bahwa sikap keagamaan menyangkut atau berhubungan erat dengan gejala kejiwaan.

Sikap religius dibentuk melalui proses. Salah satu proses tersebut dapat melalui pendidikan. Untuk membentuk pribadi yang dapat melalui kebiasaan-kebiasaan yang baik dan bermanfaat yang dilakukan secara berulang-ulang, hari demi hari yang lamban laun akan masuk pada bagian pribadinya yang sulit ditinggalkan.⁶¹

Menurut Majid, karakter diartikan sebagai tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain.⁶² Menurut Kemendiknas, pengertian karakter adalah watak, tabiat, akhlak dan kepribadian seseorang yang terbentuk dari internalisasi berbagai

⁶⁰ Arifin, Psikologi Agama, (Medan: Kencana, 2020) hal 76.

⁶¹ Yusinta Khoerotul Nisa, "Pembentukan Karakter Religius Siswa Di Sekolah Dasar Terpadu Putra Harapan Purwokerto Banyumas" (Skripsi: IAIN Purwokerto, 2017), hlm. 5

⁶² Abdul Majid dan Dian Andayani. 2013. Pendidikan Karakter Perspektif Islam. (Bandung: PT Rosda Karya 2013), hlm. 10.

kebijakan (virtues) dan keyakinan yang digunakan landasan untuk cara pandang, berfikir, bersikap dan bertindak.⁶³

Kata religius berasal dari kata religi (religion) yang artinya kepercayaan atau keyakinan pada sesuatu kekuatan kodrat diatas kemampuan manusia. Kemudian religius dapat diartikan sebagai keshalihan atau pengabdian yang besar terhadap agama. Keshalihan tersebut dibuktikan dengan melaksanakan segala perintah agama dan menjauhi apa yang dilarang oleh agama. Tanpa keduanya seseorang tidak pantas menyandang perilaku predikat religius. Karakter religius sendiri termasuk dalam karakter bangsa yang direncanakan oleh kementerian pendidikan nasional. Kemendiknas mengartikan bahwa sikap religius sebagai sebuah sikap yang patuh dalam melaksanakan ibadah agama, serta hidup rukun dengan agama yang lainnya.⁶⁴

Jadi yang dimaksud dengan istilah sikap religius dalam penelitian ini adalah watak, tabiat, akhlak atau kepribadian, sikap, perilaku seseorang yang terbentuk dari internalisasi berbagai kebijakan (virtues) yang berlandaskan ajaran-ajaran agama. Kebijakan tersebut dibuktikan dengan melaksanakan perintah agama dan menjauhi larangan agama. Sumber karakter religius ini merupakan ajaran agama islam yang didalamnya terdapat dua sumber nilai yaitu nilai illahiyah yang berhubungan dengan Allah SWT dan nilai insanniyah yang berhubungan dengan manusia. Jadi melalui internalisasi tersebut siswa nantinya akan memiliki sikap religius yang sesuai dengan perintah agama.

⁶³ Abdul Majid dan Dian Andayani. 2013. Pendidikan Karakter Perspektif Islam. (Bandung: PT Rosda Karya 2013), hlm. 11.

⁶⁴ Kemendiknas, Pengembangan Pendidikan Budaya Dan Karakter Bangsa: Pedoman Sekolah, (Jakarta: Balitbang, 2011), hlm. 3.

Nilai religius merupakan dasar dari pembentukan budaya religius, karena tanpa adanya penanaman nilai religius, maka sikap religius tidak akan terbentuk. Kata nilai religius berasal dari gabungan dua kata, yaitu kata nilai dan kata religius. Kata nilai dapat dilihat dari segi etimologis dan terminologis. Dari segi etimologis nilai adalah harga, derajat.⁶⁵ Nilai adalah ukuran untuk menghukum atau memilih tindakan dan tujuan tertentu.⁶⁶ Sedangkan dari segi terminologis dapat dilihat berbagai rumusan para ahli. Tapi perlu ditekankan bahwa nilai adalah kualitas empiris yang seolah-olah tidak bisa didefinisikan.⁶⁷ Menurut Alport, yang dikutip Mulyana, nilai adalah keyakinan yang membuat seseorang bertindak atas dasar pilihannya.⁶⁸

Jadi nilai merupakan suatu keyakinan atau kepercayaan yang menjadi dasar bagi seseorang atau sekelompok orang untuk memilih tindakannya atau menilai suatu yang bermakna atau tidak bermakna bagi kehidupan. Bahkan Robbins menambahkan bahwa nilai itu mempengaruhi sikap dan perilaku. Berikut ini penjelasan dari nilai religius:

a. Nilai Ibadah

Ibadah merupakan bahasa Indonesia yang berasal dari bahasa Arab, yaitu dari masdar 'abada yang berarti penyembahan. Sedangkan secara istilah berarti khidmat kepada Tuhan, taat mengerjakan perintahNya dan menjauhi

⁶⁵ JS Badudu, Sutan Muhammad Zain, Kamus Umum Bahasa Indonesia, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1996), hlm. 944.

⁶⁶ Khoiron Rosyadi, Pendidikan Profetik, Cet.1 (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 114.

⁶⁷ Abdul Latif, Pendidikan Berbasis Nilai Kemasyarakatan, (Bandung: Refika Aditama, 2006), hlm. 69. Alasan nilai tidak dapat didefinisikan dan diberi batasan yang pasti adalah karena nilai merupakan realitas yang abstrak. Lihat Ekosusilo, Hasil Penelitian..., hlm. 22

⁶⁸ Rohmat Mulyana, Mengartikulasikan Pendidikan Nilai, (Bandung: Alfabeta, 2004), hlm. 9.

laranganNya. Jadi ibadah adalah ketaatan manusia kepada Tuhan yang diimplementasikan dalam kegiatan sehari-hari misalnya sholat, puasa, zakat, dan lain sebagainya. Sebagai seorang pendidik, guru tidak boleh lepas dari tanggung jawab begitu saja, namun sebagai seorang pendidik hendaknya senantiasa mengawasi anak didiknya dalam melakukan ibadah. Karena untuk membentuk pribadi baik siswa yang memiliki kemampuan akademik dan religius. Penanaman nilai-nilai tersebut sangatlah urgen. Bahkan tidak hanya siswa, guru dan karyawan juga perlu penanaman nilai-nilai ibadah, baik yang terlibat langsung maupun tidak langsung.⁶⁹

b. Nilai Ruhul Jihad

Ruhul Jihad artinya adalah jiwa yang mendorong manusia untuk bekerja atau berjuang dengan sungguh-sungguh.⁷⁰ Hal ini didasari adanya tujuan hidup manusia yaitu hablum minallah, hablum min al-nas dan hablum min al-alam.

c. Nilai akhlak dan kedisiplinan

Akhlak merupakan bentuk jama' dari khuluq, artinya perangai, tabiat, rasa malu dan adat kebiasaan.⁷¹ Sementara itu dari tinjauan terminologis, menurut Al Ghazali, yang dikutip oleh Abidin Ibn Rusn, menyatakan: "Akhlak adalah suatu sikap yang mengakar dalam jiwa yang darinya lahir berbagai perbuatan dengan mudah dan gampang, tanpa perlu pemikiran dan

⁶⁹ Agus Maimun dan Agus Zainul Fitri, *Madrasah Unggulan: Lembaga Pendidikan Alternatif di Era Kompetitif*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), hlm. 84

⁷⁰ Agus Maimun dan Agus Zainul Fitri, *Madrasah Unggulan...*, (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2016) hlm. 85

⁷¹ Sahilun A. Nasir, *Tinjauan Akhlak*, (Surabaya: Al Akhlaq, tt), hlm. 14

pertimbangan"⁷². Sementara itu Akhyak dalam bukunya *Meretas Pendidikan Islam Berbasis Etika*, mengatakan, bahwa "akhlak adalah sistem perilaku sehari-hari yang dicerminkan dalam ucapan, sikap dan perbuatan"⁷³. Dari berbagai pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa akhlak adalah keadaan jiwa manusia yang menimbulkan perbuatan tanpa melalui pemikiran dan pertimbangan yang diterapkan dalam perilaku dan sikap sehari-hari. Berarti akhlak adalah cerminan keadaan jiwa seseorang. Apabila akhlaknya baik, maka jiwanya juga baik dan sebaliknya, bila akhlaknya buruk maka jiwanya juga jelek.

d. Keteladanan

Nilai keteladanan ini tercermin dari perilaku guru. Keteladanan merupakan hal yang sangat penting dalam pendidikan dan pembelajaran.⁷⁴ Bahkan al-Ghazali menasehatkan, sebagaimana yang dikutip Ibn Rusn, kepada setiap guru agar senantiasa menjadi teladan dan pusat perhatian bagi muridnya. Ia harus mempunyai karisma yang tinggi.⁷⁵ Ini merupakan faktor penting yang harus ada pada diri seorang guru. Dalam menciptakan budaya religius di lembaga pendidikan, keteladanan merupakan faktor utama penggerak motivasi peserta didik. Keteladanan harus dimiliki oleh guru, kepala lembaga pendidikan maupun karyawan. Hal tersebut dimaksudkan supaya penanaman nilai

⁷² Abidin Ibn Rusn, *Pemikiran Al Ghazali Tentang Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 99

⁷³ Akhyak, *Meretas Pendidikan Islam Berbasis Etika*, (Surabaya: eLKAF, 2006), hlm. 175

⁷⁴ Maimun dan Fitri, *Madrasah Unggulan* (Yogyakarta: Liberty Yogyakarta, 2007), hlm. 89

⁷⁵ Rusn, *Pemikiran Al-Ghazali* (Surakarta: PT Pabelan, 1997), hlm. 70.

religius dapat berlangsung secara integral dan komprehensif.

e. Nilai amanah dan ikhlas

Secara etimologi amanah artinya dapat dipercaya. Dalam konsep kepemimpinan amanah disebut juga dengan tanggung jawab.⁷⁶ Dalam konteks pendidikan, nilai amanah harus dipegang oleh seluruh pengelola lembaga pendidikan, baik kepala lembaga pendidikan, guru, tenaga kependidikan, staf, maupun komite di lembaga. Nilai amanah ini harus diinternalisasikan kepada anak didik melalui berbagai kegiatan, misalnya kegiatan ekstra kurikuler, kegiatan pembelajaran, pembiasaan dan sebagainya. Apabila di lembaga pendidikan, nilai ini sudah terinternalisasi dengan baik, maka akan membentuk karakter anak didik yang jujur dan dapat dipercaya. Selain itu, di lembaga pendidikan tersebut juga akan terbangun budaya religius, yaitu melekatnya nilai amanah dalam diri peserta didik.

Pendidikan nilai, menurut Mardimadja yang dikutip Mubarak, adalah bantuan terhadap peserta didik agar menyadari dan mengalami nilai-nilai serta menempatkannya secara integral dalam keseluruhan hidupnya.⁷⁷ Berpijak dari definisi di atas, maka pendidikan nilai religius adalah bantuan terhadap peserta didik agar menyadari dan mengalami nilai-nilai religius serta mengamalkannya secara integral dalam keseluruhan hidupnya. Pendidikan nilai religius mempunyai posisi yang penting dalam upaya mewujudkan budaya religius. Karena hanya dengan pendidikan nilai religius, anak didik

⁷⁶ Maimun dan Fitri, Madrasah Unggulan (Bandung: Cordoba.2017), hlm. 86

⁷⁷ Zain Elmubarak, Membumikan Pendidikan Nilai: Mengumpulkan yang Terserak, Menyambung yang Terputus dan Menyatukan yang tercerai, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 12

akan menyadari pentingnya nilai religius dalam kehidupan.

Sedangkan pendekatan yang dipakai untuk pendidikan nilai religius ada 5 macam, yaitu:⁷⁸

- a) Pendekatan penanaman nilai (*inculcation approach*), yaitu suatu pendekatan yang memberi penekanan pada penanaman nilai-nilai religius dalam diri siswa. Metode yang digunakan adalah keteladanan, penguatan positif dan negatif, simulasi, permainan peranan, dan lain-lain.
- b) Pendekatan perkembangan moral kognitif (*cognitive moral development approach*). Pendekatan ini mendorong siswa untuk berpikir aktif tentang masalah-masalah moral dan dalam membuat keputusan-keputusan moral. Metode pengajaran nilai religius dengan pendekatan ini adalah dengan metode diskusi kelompok, dimana siswa didorong untuk mencari dan menyadari nilai tersebut.
- c) Pendekatan analisis nilai (*values analysis approach*), yaitu pendekatan yang memberikan penekanan pada siswa untuk berpikir logis dengan menganalisis masalah yang berhubungan dengan nilai-nilai religius. Pendekatan ini memakai metode individu dan kelompok.
- d) Pendekatan klarifikasi nilai (*values clarification approach*), yaitu pendekatan yang memberi penekanan pada usaha membantu siswa dalam mengkaji perasaan dan perbuatannya sendiri, untuk meningkatkan kesadaran mereka tentang nilai-nilai mereka sendiri. Metode yang digunakan adalah dialog, menulis, diskusi kelompok besar atau kecil dan lain-lain.

⁷⁸ Elmubarak, *Membumikan Pendidikan*, (Jakarta: Gema Insani 2017) hlm. 60-65

e) Pendekatan pembelajaran berbuat (action learning approach) memberi penekanan pada usaha memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan perbuatan-perbuatan moral, baik secara perseorangan maupun secara bersama-sama dalam suatu kelompok. Pendekatan pembelajaran berbuat diprakarsai oleh Newmann, dengan memberikan perhatian mendalam pada usaha melibatkan siswa sekolah menengah atas dalam melakukan perubahan-perubahan sosial. Walaupun pendekatan ini berusaha juga untuk meningkatkan keterampilan "moral reasoning" dan dimensi afektif, namun tujuan yang paling penting adalah memberikan pengajaran kepada siswa.

b. Pengertian Religius

Religius menurut Islam adalah menjalankan ajaran agama secara menyeluruh. Sedangkan agama adalah suatu sistem yang diakui dan diyakini kebenarannya dan merupakan jalan kearah keselamatan hidup. Sebagai suatu sistem nilai, agama meliputi tiga persoalan pokok, yaitu:

1. Tata keyakinan, bagian dari agama yang paling mendasar berupa keyakinan akan adanya sesuatu kekuatan supranatural, Dzat Yang Maha Mutlak di luar kehidupan manusia.
2. Tata peribadatan, yaitu tingkah laku dan perbuatan-perbuatan manusia dalam berhubungan dengan dzat yang diyakini sebagai konsekuensi dari keyakinan akan keberadaan Dzat Yang Maha Mutlak.
3. Tata aturan, kaidah-kaidah atau norma-norma yang mengatur hubungan manusia dengan manu-

sia, atau manusia dengan alam lainnya sesuai dengan keyakinan dan peribadatan tersebut.⁷⁹

Dalam kamus besar bahasa Indonesia dinyatakan bahwa religius berarti bersifat religi atau keagamaan, atau yang bersangkutan paut dengan religi (keagamaan). Penciptaan suasana religius berarti menciptakan suasana atau iklim kehidupan keagamaan.

Religius merupakan nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan, yang mana pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai Ketuhanan dan ajaran agamanya. Religius identik dengan agama. Agama merupakan bagian dari suatu sistem kebudayaan. Sedangkan budaya religius adalah suatu kebiasaan yang dilakukan atas dasar agama. Menurut Septiana Ika Susanti budaya religius adalah aktivitas keagamaan yang secara tidak langsung melekat dalam kegiatan siswa di sekolah dan diharapkan diterapkan juga di lingkungan tempat tinggal siswa.

c. Indikator Sikap Religius

Sikap religius merupakan salah satu sikap yang harus ditanamkan pada anak sejak dini. Hal ini karena sikap religius merupakan perilaku utama yang menentukan kepribadian anak, apakah anak tersebut akan memilih langkah atau sikap yang baik atau sebaliknya. Adapun perilaku religius dapat dilatih dan ditanamkan melalui pendidikan di sekolah. Indikator-indikator pencapaian pembelajaran sikap religius adalah sebagai berikut:

- 1) Disiplin
- 2) Tanggung jawab
- 3) Santun

⁷⁹ Muhaimin, Paradigma Pendidikan Islam, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), 106

- 4) Peduli
- 5) Percaya diri⁸⁰

Berdasarkan rumusan Kemendiknas Balitbang Puskur diuraikan indikator sikap religius adalah sebagai berikut:

- 1) Megenal dan mensyukuri tubuh dan bagainnya sebagai ciptaan Tuhan melalui cara merawatnya dengan baik.
- 2) Mengagumi keberasan tuhan karena kelahirannya di dunia dan hormat kepada orang tuanya.
- 3) Mengagumi kekuasaan Tuhan yang telah menciptakan berbagai jenis bahasa dan suku bangsa.
- 4) Senang mengikuti aturan kelas dan sekolah untuk kepentingan hidup bersama.
- 5) Senang bergaul dengan teman sekelas dan satu sekolah dengan berbagai perbedaan yang telah diciptakan-Nya.
- 6) Mengagumi sistem dan cara kerja organ-organ tubuh manusia yang sempurna dalam sinkronisasi fungsi organ.
- 7) Bersyukur kepada tuhan karena memiliki keluarga yang menyayanginya.
- 8) Membantu teman yang memerlukan bantuan sebagai suatu ibadah atau kebajikan.⁸¹

Dari berbagai penejelasan diatas, dapat dipahami bahwa indikator dari sikap religius itu sangatlah penting untuk diketahui oleh anak-anak sejak dini dan di terapkan pada kehidupan sehari-hari terutama pada saat anak-anak sudah menginjak jenjang pendidikan.

Berdasarkan kajian dan teori diatas dapat disimpulkan bahwa indikator sikap religius yaitu Disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri.

⁸⁰ Rianawati, Implementasi Nilai-Nilai Karakter pada Mata Pelajaran (Pontianak: IAIN Pontianak Press, 2018), 29.

⁸¹ Rianawati, Implementasi Nilai-Nila, (Jakarta : Anggota IKAPI, 2009) hal,29-30.

3. Kerangka Berfikir

kepemimpinan adalah seperangkat perilaku yang diharapkan, dilakukan oleh orang-orang sesuai dengan posisinya sebagai pemimpin. Peran pemimpin sangat besar dalam mengambil keputusan dan mengambil tanggung jawab atas hasilnya. Keputusan tersebut mencerminkan karakter seorang pemimpin. Dalam proposal penelitian ini adalah faktor-faktor yang mempengaruhi sikap religius adalah variabel Kepemimpinan (X). Variabel Kepemimpinan terdiri atas komitmen atas visi madrasah, menjadikan visi madrasah sebagai pedoman, dan memberi contoh yang baik.



Gambar 2.1 Kepemimpinan dan Sikap Religius

4. Pengajuan Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban awal dari rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian dirumuskan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan awal karena jawaban yang diberikan hanya didasarkan pada teori yang relevan dan bukan bukti empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Oleh karena itu, hipotesis dapat diberikan sebagai jawaban teoretis terhadap rumusan masalah penelitian, bukan sebagai jawaban empiris.⁸²

⁸² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 64.

Berdasarkan asumsi yang dibuat oleh penulis di atas, penulis berhipotesis sebagai berikut:

Ho: Kepemimpinan Kepala Madrasah Tidak Berpengaruh Terhadap Sikap Religius Di MA Al-Ma'ruf Margodadi Tanggamus.

Ha: Kepemimpinan Kepala Madrasah Berpengaruh Terhadap Sikap Religius Di MA Al-Ma'ruf Margodadi Tanggamus.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Tafsir. “Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam.” *Remaja Rosda Karya*, 2018
- Arikunto, Suharsimi. *Metodelogi Penelitian*. Jakarta: Rajawali, 2010.
- Sudarwan danim. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Bina Aksara, 2011.
- Azizah, Lailin, and M Pd. “Religious Culture Based Leadership for Quality,” n.d.
- Elly M,Stiadi, dkk. *Ilmu Sosial Dan Budaya Dasar*. Jakarta: Kencana, 2011.
- Fadhilah Muhammad dan Khorida Lilif M uallifatul. “Pendidikan Karakter Anak Usia Dini.” *Al-Makrifat* 3, no. 2 (2013).
- Luddin, Abu Bakar M. *Dasar-Dasar Konseling*,. Bandung: Cipta Pustaka Media Perintis, 2010.
- M Margoyoso. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Mediakarya, Jurnal, Mahasiswa Pendidikan, Islam Vol, and P I P-issn. “No Title” 01, no. 1 (2020).
- Muhammad Alim. “Mewujudkan Budaya Religius Di Sekolah,” Jakarta, Airlangga, 2010, 66.
- Mulyono, Hardi. “Kepemimpinan (Leadership) Berbasis Karakter Dalam Peningkatan Kualitas Pengelolaan Perguruan Tinggi.” *Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial Humaniora* 3, no. 1 (2018): 290–97. <https://doi.org/10.32696/jp2sh.v3i1.93>.
- Muslich Ansori, Sri Iswati. *Metodelogi Penelitian Kuantitatif*. Surabaya: Airlangga University Perss, 2009
- Rahmad, Abdul, Kadir Syaiful. *Kepemimpinan Pendidikan Dan*

Budaya Mutu. Jakarta: Zahir, 2017.

Religius, Berbudaya, D I Madrasah, Tsanawiyah Mts, and Al-nur Kota. "Leadership Influence of Headmaster ' S on Religious" 4 (2020).

Sholeh, Aghna Mahirotul Ilmi Muhamad. "Manajemen Kepala Sekolah Dalam Mewujudkan Budaya Religius Di Sekolah Islam." *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan* 09, no. 02 (2021).

Sondang P Siagian. "Teori Dan Praktek Kepemimpinan" 02, no. 1 (2010).

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan, Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabetha, 2010.

Abdul Jalil. *Statiska Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabetha, 2018.

Suharsimi Arikunto. *Prosudur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Bina Aksara, 2017.

Yudiatmaja, Fridayana. "Kepemimpinan: Konsep, Teori Dan Karakternya" 12, no. 2 (2022).

Renaldi Septian, "*PENGARUH RELIGIUSITAS TERHADAP KOMITMEN KARYAWAN PADA HOTEL SYARIAH DI BANDAR LAMPUNG*" (Skripsi, Universitas Lampung, Lampung, 2020)

Soerjono Soekanto, *Teori Peranan*, 2002. (Jakarta: Bumi Aksara).

Rivai, *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*, 2017 (Bandung: Alfabetha).

Feska Ajefri, "*EFEKTIFITAS KEPEMIMPINAN DALAM MANAJEMEN BERBASIS MADRASAH*", Al-idarah: Jurnal Kependidikan Islam 8, No 2 (2019)

Zain Elmubarok, *Membumikan Pendidikan Nilai: Mengumpulkan yang Terserak, Menyambung yang Terputus dan Menyatukan yang tercerai*, (Bandung: Alfabeta, 2009).

Elmubarok, *Membumikan Pendidikan*, (Jakarta: Gema Insani 2017) .



LAMPIRAN



Kuesioner ini berguna untuk penelitian/skripsi yang berjudul:

**PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH
TERHADAP PERUBAHANSIKAP RELIGIUS DI MA AL-
MA'RUF MARGODADI TANGGAMUS**

KUESIONER PENELITIAN

ANGKET PENGARUH KEPEMIMPINA

KEPALA MADRASAH

Nama Guru :

Pengampu Pelajaran:

Usia :

Jenis Kelamin :

Petunjuk Pengisian :

1. Angket ini semata-mata digunakan untuk kebutuhan penelitian, mohon dijawab dengan jujur. Kerahasiaan jawaban akan dijaga sepenuhnya oleh peneliti.
2. Baca dan jawablah semua pernyataan secara teliti tanpa ada yang dilewatkan.
3. Beri tanda (\checkmark) untuk jawaban yang bapak/ibu pilih
4. Terimakasih atas bantuan waktu dan partisipasi bapak/ibu .

Keterangan :

SS : Sangat Setuju

Dengan Skor Penilaian : 4

S : Setuju

Dengan Skor Penilaian : 3

TS : Tidak Setuju

Dengan Skor Penilaian : 2

STS : Sangat Tidak Setuju

Dengan Skor Penilaian : 1

No	Indikator	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
			SS	S	TS	STS
1	Komitmen Terhadap Visi Madrasah Dalam Menjalankan Tugas dan Fungsinya	Kepala madrasah memiliki kompetensi sebagai-pemimpin.				
2		Kepala madrasah memiliki ketegasan sikap dalam mengambil keputusan.				
3		Kepala madrasah mampu mengkomunikasikan visi dan misi madrasah kepada guru dan warga sekolah lainnya.				
4		Kepala madrasah mampu mengambil keputusan dan dapat dipertanggung jawabkan.				
5		Kepala madrasah mampu mengkomunikasikan tujuan madrasah kepada bawahan				
6	Menjadikan Visi Madrasah Sebagai Pedoman Dalam Rangka Mengelola danMemimpin madrasah	Kepala madrasah mampu memotivasi warga madrasah untuk meningkatkan kualitas sikap.				
7		Kepala madrasah mampu memberikan kesempatan kepada guru dan siswa dalam mengembangkan bakat.				
8		Kepala madrasah memberikan penghargaan kepada bawahan atas ga-				

		gasan-gagasan yang cemerlang.				
9		Kepala madrasah memberikan semangat kepada bawahan dalam membangun team work yang kompak dan berdedikasi Tinggi				
10		Kepala madrasah memberikan bimbingan secara baik kepada guru				
11		Kepala madrasah menginspirasi guru dalam disiplin dan kerja keras untuk memajukan sekolah dan mewujudkan visi madrasah.				
12		Kepala madrasah memberikan solusi alternatif kepada guru dalam pencapaian tujuan visi madrasah				
13		Kepala madrasah memberikan dukungan sepenuhnya kepada guru dalam hal Pembelajaran				
14		Kepala madrasah mampu membangun disiplin tinggi para bawahan dalam menaati kebijakan mad-				

		rasah				
15		Kepala madrasah mampu meningkatkan optimisme guru.				
16		Kepala madrasah mampu membangun sikap antusiasme guru.				
17	Senantiasa memberi contoh yang baik kepada guru dan warga madrasah	Kepala madrasah selalu datang setiap pagi sebelum siswa atau guru belum datang.				
18		Kepala madrasah selalu keliling dari kelas ke kelas dan memastikan KBM berjalan lancar.				
19		Kepala madrasah tidak membatasi siswa dan guru untuk saling berkomunikasi sebagai keluarga atau teman.				
20		Kepala madrasah memiliki keberanian untuk melakukan perubahan-perubahan dalam organisasi menuju ke arah yang lebih baik.				
21		Kepala madrasah memberikan kesempatan kepada guru untuk mengerjakan tugas sesuai kemauan tanpa paksaan, namun sesuai peraturan yang berlaku di sekolah.				

22	Kepala madrasah mengajak guru untuk membahas setiap permasalahan yang muncul.				
23	Kepala madrasah mampu menganalisis faktor-faktor kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang dihadapi sekolah.				
24	Kepala madrasah membimbing seluruh warga sekolah.				
25	Kepala madrasah memberikan nasehat bagi guru yang melanggar aturan.				
26	Kepala madrasah mendorong pengembangan karir guru.				
27	Kepala madrasah mendorong pengembangan karir melalui studi lanjut kepada guru.				
28	Kepala madrasah memberikan sikap yang baik kepada seluruh bawahan dengan tidak membandingkannya				
29	Kepala madrasah mampu memberikan tauladan dan segala perilaku positif.				
30	Kepala madrasah memberikan <i>punishment</i> berupa sesuatu yang bisa dijadikan pembelajaran oleh bawahan agar termotivasi untuk tidak				

		melakukan kesalahan lagi				
--	--	-----------------------------	--	--	--	--

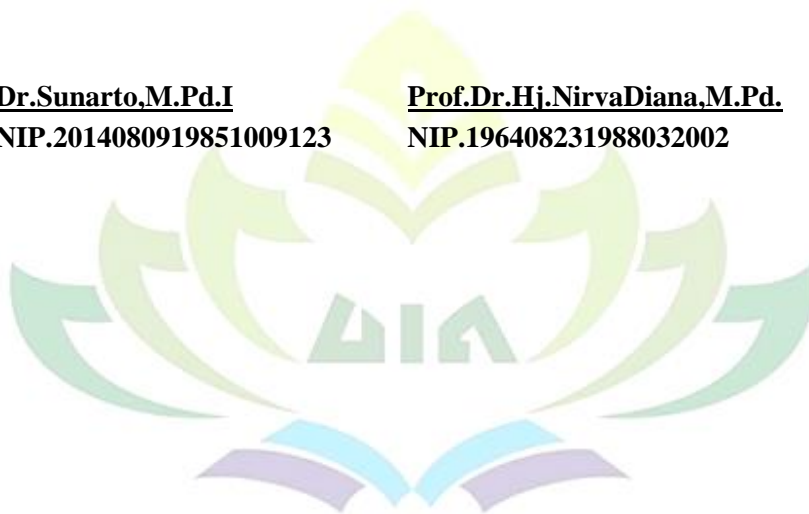
Mengetahui,

Pembimbing II

Pembimbing I

Dr.Sunarto,M.Pd.I
NIP.2014080919851009123

Prof.Dr.Hj.NirvaDiana,M.Pd.
NIP.196408231988032002



KUESIONER PENELITIAN

ANGKET SIKAP RELIGIUS

Kuesioner ini berguna untuk penelitian/skripsi yang berjudul:

**PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH
TERHADAP PERUBAHANSIKAP RELIGIUS DI MA
AL-MA'RUF MARGODADI TANGGAMUS**

Nama Guru :

Pengampu Pelajaran:

Usia :

Jenis Kelamin :

Petunjuk Pengisian :

1. Angket ini semata-mata digunakan untuk kebutuhan penelitian, mohon dijawab dengan jujur. Kerahasiaan jawaban akan dijaga sepenuhnya oleh peneliti.
2. Baca dan jawablah semua pernyataan secara teliti tanpa ada yang dilewatkan.
3. Beri tanda (\checkmark) untuk jawaban yang bapak/ibu pilih
4. Terimakasih atas bantuan waktu dan partisipasi bapak/ibu .

Keterangan :

SS : Sangat Setuju

Dengan Skor Penilaian : 4

S : Setuju

Dengan Skor Penilaian : 3

TS : Tidak Setuju

Dengan Skor Penilaian : 2

STS : Sangat Tidak Setuju

Dengan Skor Penilaian : 1

No	Indikator	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
			SS	S	TS	STS
1	Ketaatan Beribadah	Saya patuh dalam menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangannya.				
2		Saya mengajak teman dan siswa untuk melaksanakan ibadah bersama.				
3		Saya saya mengikuti kegiatan keagamaan yang diselenggarakan sekolah.				
4		Saya menjalankan ibadah sesuai ajaran agama islam yang di anut.				
5		Saya merayakan hari besar agama islam.				
6		Saya melaksanakan ibadah tepat waktu.				
7	Berperilaku Syukur	Saya menerima perbedaan karakteristik sebagai anugrah tuhan.				
8		Saya menerima penugasan dengan sikap terbuka.				
9		Saya bersyukur atas				

		pemberian orang lain.				
10		Saya mengakui kebesaran tuhan dalam menciptakan alam semesta.				
11		Saya menjaga kelestarian alam,tidak merusak lingkungan.				
12		Saya tidak menge-luh.				
13		Saya selalu merasa gembira dalam segala hal.				
14		Saya tidak berkecil hati dengan keadaan.				
15		Saya suka memberi dan menolong sesama.				
16		Saya selalu berter-imakasih bila menerima pertolongan.				
17	Berdoa sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan	Saya selalu berdoa sebelum dan sesudah melakukan tugas atau pekerjaan.				
18		Saya selalu berdoa sebelum makan.				
19		Saya berdoa ketika pelajaran selesai.				

20		Saya mengajak teman dan siswa untuk berdoa saat memulai kegiatan .				
21	Toleransi Dlam Beribadah	Saya menghargai perbedaan dalam beribadah.				
22		Saya menghormati teman yang berbeda agama.				
23		Saya berteman tanpa membedakan agama				
24		Saya tidak mengganggu teman yang sedang beribadah.				
25		Saya tidak menjelekkan ajaran agama lain.				

Mengetahui,

Pembimbing II

Pembimbing I

Dr.Sunarto,M.Pd.I
NIP.2014080919851009123

. Prof.Dr.Hj.NirvaDiana,M.Pd.
NIP.196408231988032002



YAYASAN PENGEMBANGAN PENDIDIKAN AL-MA'RUF MARGODADI (YPPAM)
 Akta Notaris : No. 1 Tanggal 05 September 2016
MA AL - MARUF MARGODADI
 TERAKREDITASI B

NPSN : 10816364 NSM : 131218060012
 Telp / WA : 0853 - 8382 - 6868
 Website : www.maalmarufmargodadi.sch.id

Alamat : Jln Raya Margodadi Kec. Sumberejo Kab. Tanggamus 35662

Nomor : 019/131.12/PP.07/02/2024
 Lamp : -
 Hal : Balasan Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,
 Bapak/Ibu Dekan Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
 Di
 Bandar Lampung

Berdasarkan Surat Permohonan Izin Penelitian Tertanggal 03 Januari 2024, Nomor B-1211/Un.16DT/PP.009.7/01/2024, Dengan ini kami berkenan memberikan izin penelitian mahasiswa.

Nama : RIMA MULYANA
 NPM : 1911030178
 Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
 Semester : IX (Sembilan)

Demikian surat ini di buat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Margodadi, 07 Februari 2024

Mengetahui,
 Kepala Madrasah



M. GHUFRON, S.Pd.I





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
PUSAT PERPUSTAKAAN

Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame I, Bandar Lampung 35131
 Telp. (0721) 780887-74531 Fax. 780422 Website: www.radenintan.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: B-1194/Un.16 / P1 /KT/V/ 2024

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Dr. Ahmad Zarkasi, M. Sos. I
 NIP : 197308291998031003
 Jabatan : Kepala Pusat Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung
 Menerangkan bahwa Karya Ilmiah dengan judul

**PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH TERHADAP PERUBAHAN SIKAP
 RELIGIUS DI MADRASAH ALIYAH AL-MA'RUF MARGODADI TANGGAMUS**
 Karya

NAMA	NPM	FAKULTAS/PRODI
RIMA MULYANA	1911030178	FTK/MPI

Bebas Plagiasi dengan tingkat kemiripan sebesar 18%. Dan dinyatakan Lulus dengan bukti terlampir.

Demikian Keterangan ini kami buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Bandar Lampung, 06 Mei 2024
 Kepala Pusat Perpustakaan



Dr. Ahmad Zarkasi, M. Sos. I
 NIP. 197308291998031003

Ket:

1. Surat Keterangan Cek Turnitin ini Legal & Sah, dengan Stempel Asli Pusat Perpustakaan.
2. Surat Keterangan ini Dapat Digunakan Untuk Repository
3. Lampirkan Surat Keterangan Lulus Turnitin & Rincian Hasil Cek Turnitin ini di Bagian Lampiran Skripsi Untuk Salah Satu Syarat Penyebaran di Pusat Perpustakaan.

PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH TERHADAP
PERUBAHAN SIKAP RELIGIUS DI MADRASAH ALIYAH AL-
MARUF MARGODADI TANGGAMUS

ORIGINALITY REPORT

18% SIMILARITY INDEX	17% INTERNET SOURCES	12% PUBLICATIONS	14% STUDENT PAPERS
--------------------------------	--------------------------------	----------------------------	------------------------------

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to Universitas Musamus Merauke Student Paper	3%
2	Siti Nurlaila Warohmah, Januar Januar, Selfatima Nurlina. "Upaya Pembinaan Karakter Religius Peserta Didik di SMPN 3 Ampek Angkek Kabupaten Agam", Indonesian Research Journal On Education, 2022 Publication	1%
3	Nur A'yanil Jannah, Syukron Sazly, Ferry Kartawijaya. "Pengaruh Gaya Kepemimpinan Terhadap Motivasi Kerja Pada Kantor Unit PTSP Kota Administrasi Jakarta Barat", Jurnal Administrasi Bisnis, 2021 Publication	1%
4	Ahmad Tajudin, Andiika Aprilianto. "Strategi Kepala Madrasah..dalam Membangun Budaya Religius Peserta Didik", Munaddhomah: jurnai Manajemen Pendidikan Islam, 2020 Publication	1%

Foto Bersama Kepala Madrasah Aliyah AL-MA'RUF

